

**ANALISIS PERSEPSI DAN PERILAKU PENGGUNA  
KOMPUTER TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI  
SISTEM KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI  
*INTERNAL LOCUS OF CONTROL***

(Studi pada Kantor Pemerintahan Desa se-Kecamatan  
Pucakwangi di Kabupaten Pati)

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh :**

Septian Satria Ady Pamungkas

NIM : 31401700152

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2022**

**ANALISIS PERSEPSI DAN PERILAKU PENGGUNA  
KOMPUTER TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI  
SISTEM KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI  
*INTERNAL LOCUS OF CONTROL***

(Studi pada Kantor Pemerintahan Desa se-Kecamatan  
Pucakwangi di Kabupaten Pati)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Septian Satria Ady Pamungkas

NIM : 31401700152

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERSEPSI DAN PERILAKU PENGGUNA  
KOMPUTER TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM  
KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI *INTERNAL LOCUS  
OF CONTROL***

(Studi pada Kantor Pemerintahan Desa se-Kecamatan Pucakwangi di Kabupaten  
Pati)

**Disusun Oleh:**

**Septian Satria Ady Pamungkas**

**NIM : 31401700152**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 13 Agustus 2022

**Pembimbing**

Khoirul Fuad  
cn=Khoirul Fuad, o=Fakultas  
Ekonomi, ou=ProgramStudi  
Akuntansi,  
email=khoirulfuad@unissula.ac.id,  
c=ID  
2022.08.13 09:59:05 +07'00'



**Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak. CA**

**NIK. 211413023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**ANALISIS PERSEPSI DAN PERILAKU PENGGUNA KOMPUTER**  
**TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA**  
**DENGAN MODERASI *INTERNAL LOCUS OF CONTROL***

(Studi pada Kantor Pemerintahan Desa se-Kecamatan Pucakwangi di Kabupaten Pati)

**Disusun Oleh :**

**Septian Satria Ady Pamungkas**

**NIM : 31401700152**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 19 Agustus 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**

**Penguji I**

Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211413023

Najla Najihah, SE., M.Sc

NIK. 211418029

**Penguji II**

Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt

NIK. 211403015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Tanggal 19 Agustus 2022

**Ketua Program Studi Akuntansi**



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS

NIK. 211415029

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septian Satria Ady Pamungkas

NIM : 31401700152

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PERSEPSI DAN PERILAKU PENGGUNA KOMPUTER TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* (Studi pada Kantor Pemerintahan Desa se-Kecamatan Pucakwangi di Kabupaten Pati)” merupakan karya penulisan sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Penulis siap menerima sanksi yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penulisan penelitian ini.

Semarang, 24 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Septian Satria Ady Pamungkas

NIM. 31401700152

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septian Satria Ady Pamungkas  
NIM : 31401700152  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat Asal : Desa Muktiharjo RT. 006/RW. 006, Kec. Margorejo, Pati  
Telepon : 081774172111/septiansatria3@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “ANALISIS PERSEPSI DAN PERILAKU PENGGUNA KOMPUTER TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* (STUDI PADA KANTOR PEMERINTAHAN DESA SE-KECAMATAN PUCAKWANGI DI KABUPATEN PATI)” dan menyetujui hak milik Universitas Islam Sultan Agung dan memberikan Hak Bebas Royalti non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di media lain dan internet untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan in saya buat untuk digunakan sungguh-sungguh, apabila kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 24 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan,

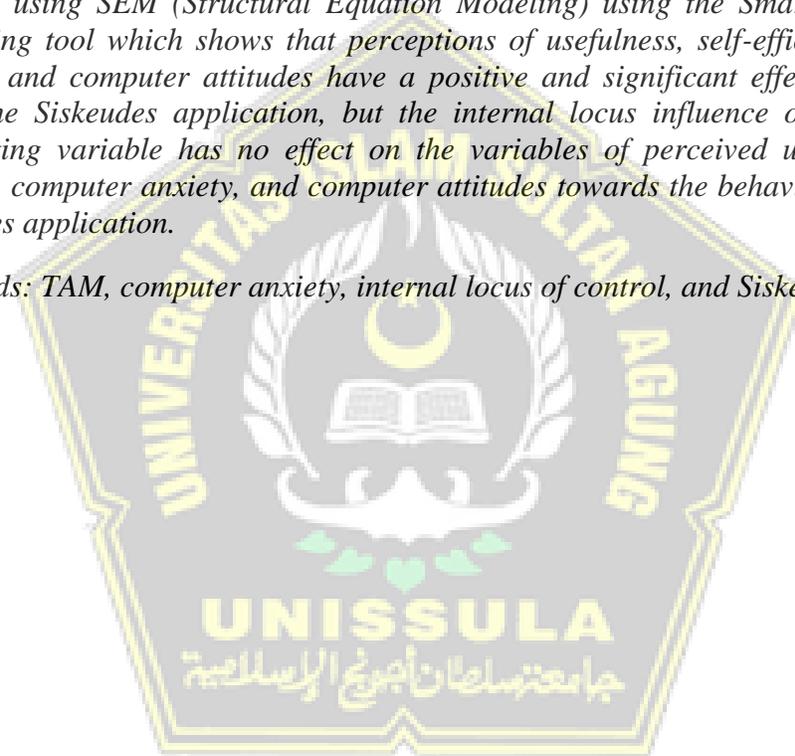


Septian Satria Ady Pamungkas  
NIM. 31401700152

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the behavioral intention of using the village financial system application (siskeudes) using the concept of the TAM (Technology Acceptance Model) method which consists of perceived usefulness, self-efficacy, computer anxiety, computer attitudes, and internal locus of control as moderating variables. The population in this study is village officials at the Village Government Office in Pucakwangi District in Pati Regency which are directly related to the use of the siskeudes application. The number of respondents was 83 people with various positions in the village government. The results of this study are based on data analysis using SEM (Structural Equation Modeling) using the SmartPLS 3.0 data processing tool which shows that perceptions of usefulness, self-efficacy, computer anxiety, and computer attitudes have a positive and significant effect on behavior using the Siskeudes application, but the internal locus influence of control as a moderating variable has no effect on the variables of perceived usefulness, self-efficacy, computer anxiety, and computer attitudes towards the behavior of using the siskeudes application.*

*Keywords: TAM, computer anxiety, internal locus of control, and Siskeudes.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) dengan menggunakan konsep metode dari TAM (*Technology Acceptance Model*) yang terdiri dari persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, sikap komputer, serta *internal locus of control* sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur desa pada Kantor Pemerintahan Desa pada Kecamatan Pucakwangi di Kabupaten Pati yang terkait langsung dengan penggunaan aplikasi siskeudes. Jumlah responden adalah 83 orang dengan berbagai jabatan di pemerintahan desa. Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis data menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan alat olah data SmartPLS 3.0 yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, dan sikap komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan aplikasi siskeudes, namun pengaruh *internal locus of control* sebagai variabel pemoderasi tidak memberikan pengaruh terhadap variabel persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, dan sikap komputer terhadap perilaku penggunaan aplikasi siskeudes.

Kata kunci : TAM, kecemasan komputer, *internal locus of control*, dan Siskeudes.



## INTISARI

Sistem teknologi telah menjadi aset yang sangat penting bagi individu untuk membantu pekerjaan dari yang semula rumit dan membutuhkan waktu yang lama, menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kebutuhan akan penggunaan informasi kini sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Informasi dapat diciptakan dengan adanya sistem yang mampu mengelola sebuah atau beberapa data apabila didukung oleh teknologi informasi (komputer). Sistem informasi dengan basis komputer ialah salah satu alat yang diterapkan untuk penentuan keputusan dan sistem pengolahan data untuk menjadi informasi yang bermanfaat. Pemanfaatan sistem informasi di bidang keuangan tidak hanya digunakan untuk pengelolaan keuangan pada tingkat daerah (Sistem Keuangan Pemerintah Daerah/SKPD), akan tetapi juga diintegrasikan sampai dengan pemerintahan paling bawah yaitu pemerintah desa yang dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan desa. Hal ini sejalan dengan kebijakan Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa agar memudahkan dalam pelaporan keuangan. Terdapat lima hipotesis dalam penelitian ini, yaitu a) persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi siskeudes, b) efikasi diri berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi siskeudes, c) kecemasan komputer berpengaruh negatif terhadap perilaku penggunaan aplikasi siskeudes, d) sikap komputer berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi siskeudes, e) *internal locus of control* memperkuat pengaruh

persepsi kemanfaatan, efikasi diri, sikap komputer, dan memperlemah pengaruh kecemasan komputer terhadap perilaku penggunaan aplikasi siskeudes.

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari kuesioner yang disebar di kantor pemerintahan desa se-Kecamatan Pucakwangi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan mendasarkan kriteria kepada aparatur desa yang secara langsung berhubungan dengan penggunaan aplikasi siskeudes, yang meliputi kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, operator siskeudes, kaur keuangan, dan perangkat pemerintahan desa lainnya. Teknik analisis data diolah dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 3.0.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (diterima), efikasi diri terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi siskeudes (diterima), kecemasan komputer terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi siskeudes (ditolak), dan sikap komputer terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi siskeudes (diterima), serta *internal locus of control* dalam memoderasi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, dan sikap komputer sehingga menunjukkan hasil ditolak.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan Judul “ANALISIS PERSEPSI DAN PERILAKU PENGGUNA KOMPUTER TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* (Studi pada Kantor Pemerintahan Desa se-Kecamatan Pucakwangi di Kabupaten Pati)”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini melibatkan bantuan, bimbingan, sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Khoirul Fuad, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing dan wali dosen yang selalu memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
6. Bapak, Ibu, kakak, serta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
7. Teman-teman angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang selalu memberi semangat, dorongan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Teman-teman organisasi Keluarga Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang selalu memberi semangat, dorongan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu-satu.

Demikian dari penulis, semoga penyusunan laporan terstruktur ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal sholeh kita di hadapan Allah SWT. Aamiin.

Semarang, 24 Agustus 2022



Septian Satria Ady Pamungkas  
NIM. 31401700152

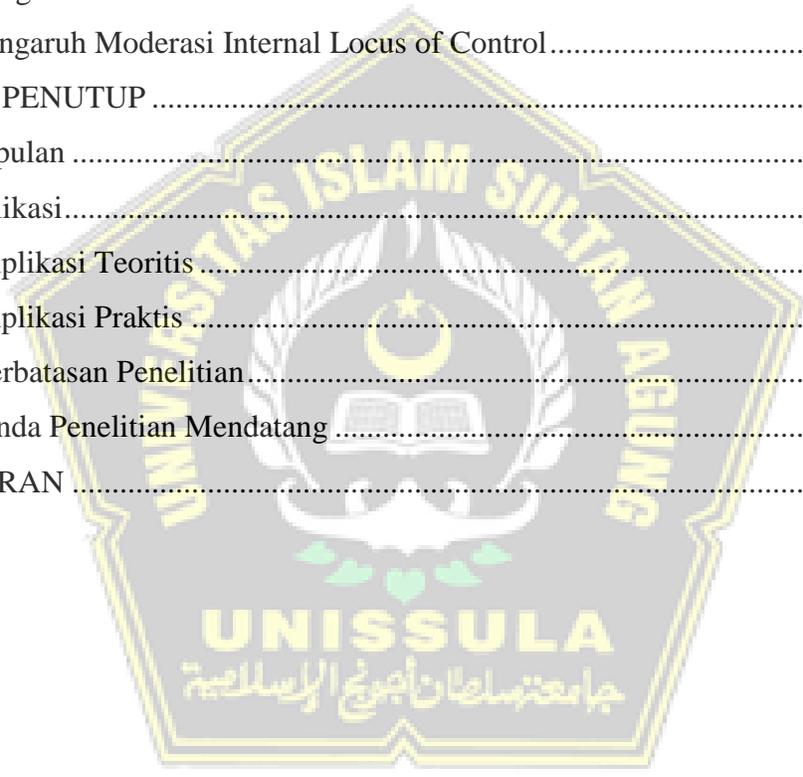
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
INTISARI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	11
1.4 Tujuan Penelitian .....	12
1.5 Manfaat Penelitian .....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .....	15
2.1.2 <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i> .....	16
2.1.3 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i> .....	16
2.1.4 <i>Social Cognitive Theory (SCT)</i> .....	17
2.2 Variabel Penelitian .....	18
2.2.1 <i>Persepsi Kemanfaatan (Perceived Usefulness)</i> .....	18
2.2.2 <i>Efikasi Diri (Self Efficacy)</i> .....	18
2.2.3 <i>Kecemasan Komputer (Computer Anxiety)</i> .....	19
2.2.4 <i>Sikap Komputer (Computer Attitude)</i> .....	20

2.2.5	<i>Internal locus of control</i> .....	21
2.2.4	Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa .....	21
2.3	Penelitian Terdahulu .....	22
2.3.1	Penelitian terdahulu persepsi kemanfaatan terhadap perilaku penggunaan sistem informasi komputer akuntansi.....	23
2.3.2	Penelitian terdahulu efikasi diri terhadap perilaku penggunaan sistem informasi komputer akuntansi .....	24
2.3.3	Penelitian terdahulu kecemasan komputer terhadap perilaku penggunaan sistem informasi komputer akuntansi.....	26
2.3.4	Penelitian terdahulu sikap komputer terhadap perilaku penggunaan sistem informasi komputer akuntansi.....	28
2.3.5	Penelitian terdahulu <i>internal locus of control</i> terhadap perilaku penggunaan sistem informasi komputer akuntansi.....	29
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	32
2.4.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	32
2.4.1.1	Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.....	33
2.4.1.2	Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.....	34
2.4.1.3	Pengaruh Kecemasan Komputer terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.....	35
2.4.1.4	Pengaruh Sikap Komputer terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.....	35
2.4.1.5	Pengaruh <i>Internal Locus of Control</i> memoderasi terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.....	36
2.5	Model Penelitian .....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....		39
3.1	Jenis Penelitian.....	39
3.2	Populasi dan Sampel .....	39

3.2.1 Populasi .....	39
3.2.2 Sampel .....	40
3.3 Sumber Data dan Jenis Data .....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	42
3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas) .....	42
3.5.2 Variabel <i>Moderating</i> (Z) .....	45
3.5.3 Variabel Dependen (Variabel Terikat) .....	46
3.6 Teknik Analisis Data .....	49
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	50
3.6.2 Analisis Pengujian Model Pengukuran ( <i>outer model</i> ) .....	50
3.6.2.1 Uji Validitas Konvergen .....	51
3.6.2.2 Uji Validitas Diskriminan .....	51
3.6.2.3 Uji Reliabilitas .....	52
3.6.3 Analisis Pengujian Model Struktural ( <i>inner model</i> ) .....	52
3.6.3.1 Uji T ( <i>t-test</i> ) .....	53
3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( <i>R-Squared/R2</i> ) .....	53
3.6.5 Uji Efek Moderasi .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	56
4.2 Identitas Responden .....	59
4.3 Deskripsi Variabel .....	64
4.4 Analisis Data .....	66
4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	66
4.4.2 Hasil Uji Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	71
4.4.3 Hasil Uji Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	81
4.4.4 Hasil Uji Efek Moderasi .....	87
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	89

4.5.1 Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.....	89
4.5.2 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa	90
4.5.3 Pengaruh Kecemasan Komputer terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.....	92
4.5.4 Pengaruh Sikap Komputer terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.....	94
4.5.5 Pengaruh Moderasi Internal Locus of Control.....	96
BAB V PENUTUP .....	99
5.1 Simpulan .....	99
5.2 Implikasi.....	102
5.2.1 Implikasi Teoritis .....	102
5.2.2 Implikasi Praktis .....	102
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	103
5.4 Agenda Penelitian Mendatang .....	103
LAMPIRAN .....	110



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Persepsi Kemanfaatan Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Komputer Akuntansi .....	23
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Efikasi Diri Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Komputer Akuntansi .....	24
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu Kecemasan Komputer Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Komputer Akuntansi .....	26
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu Sikap Komputer Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Komputer Akuntansi .....	28
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu <i>Internal Locus Of Control</i> Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Komputer Akuntansi .....	29
Tabel 3.1 Desa-desa di Kecamatan Pucakwangi .....	40
Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert .....	47
Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	47
Tabel 4.1 Data Desa di Kecamatan Pucakwangi .....	56
Tabel 4.2 Data Sampel Penelitian .....	58
Tabel 4.3 Jabatan Fungsional .....	59
Tabel 4.4 Agama .....	61
Tabel 4.5 Usia Responden .....	61
Tabel 4.6 Jenis Kelamin Responden .....	62
Tabel 4.7 Pendidikan Terakhir Responden .....	62
Tabel 4.8 Pengalaman Kerja Responden .....	63
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Penelitian .....	64
Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif .....	67
Tabel 4.11 Convergent Validity .....	71
Tabel 4.12 Average Variance Extracted (AVE) .....	73
Tabel 4.13 <i>Discriminant Validity</i> .....	74
Tabel 4.14 <i>Composite Reliability</i> .....	80
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi <i>R-Square</i> ( $R^2$ ) .....	81
Tabel 4.16 <i>Path Coefficient</i> .....	82
Tabel 4.17 Pengaruh Langsung dan Moderasi .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	38
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	111
Lampiran 2. Izin Penelitian.....	122
Lampiran 3. Dokumentasi Kuesioner .....	124
Lampiran 4. Hasil Tabulasi Data .....	126
Lampiran 5. Hasil Output SmartPLS 3.0.....	136
Lampiran 6. Diagram Output SmartPLS 3.0 .....	146



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, kebutuhan akan informasi menjadi hal yang sangat penting. Informasi dapat diciptakan dengan adanya sistem yang mampu mengelola sebuah atau beberapa data apabila didukung oleh teknologi informasi, yakni komputer. Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi tersebut adalah sistem digitalisasi di dalam pemerintahan yang biasa disebut dengan *electronic government (e-government)*. Sistem digitalisasi *e-government* ini diharapkan dapat memberikan manfaat kemudahan, kepuasan pelayanan, dan transparansi pemerintahan kepada publik sehingga dapat mendukung perkembangan sistem pemerintahan yang lebih demokratis (Habibie, 2018).

Sektor pelayanan publik paling bawah di Indonesia adalah pemerintahan desa. Meskipun begitu pemerintahan desa memiliki peranan penting dalam pelayanan publik. Pemerintah desa juga mempunyai tanggung jawab yang besar sehingga diharapkan dapat mengelola pemerintahan dengan sebaik mungkin dari lingkup yang lebih kecil.

Oleh karena itu, untuk menciptakan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera yang dilandasi dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2, diharapkan setiap pemerintah desa dapat mengelola dengan baik kekayaan desa yang telah dimilikinya, baik itu dalam bentuk keuangan dari pemerintah pusat maupun sumber daya alam desa. Sesuai dengan tujuan itu, maka pemerintah menerbitkan

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 66 Tahun 2014 tentang Perencanaan Desa, yaitu pengaturan pada aspek perencanaan. Pengaturan perencanaan tersebut diarahkan agar seluruh proses penyusunan APBDesa semaksimal mungkin dapat menunjukkan kebijakan pada kepentingan umum, skala prioritas dan penetapan alokasi, serta distribusi sumber daya dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

Menurut Juardi (2018) dalam pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa harus mengelolanya berdasarkan asas-asas transparansi, akuntabel, partisipatif, serta dilaksanakan dengan tertib dan disiplin anggaran dalam pelaksanaan tugas. Harapannya dengan menerapkan asas-asas tersebut dapat terwujud keterbukaan antara pemerintah desa dengan masyarakat desa. Akuntabilitas laporan dana desa dapat dicapai jika mempunyai dua elemen, yaitu SDM dengan tingkat kompetensi yang baik dan sistem informasi yang mendukung. Kedua hal tersebut dapat membuat laporan dana desa yang lebih berkualitas (BPKP, 2015).

Sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan dana desa yang dimaksud adalah aparatur desa. Aparatur desa diharapkan memiliki kualifikasi berkualitas dan dapat membuat laporan keuangan dengan efektif serta efisien sehingga penyajian laporan keuangan dapat diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, diharapkan aparatur desa memiliki kompetensi dalam mengelola keuangan berbasis komputer. Hal tersebut sesuai dengan kementerian Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) 20/2018 mengenai Pengelolaan Keuangan Desa Pasal 30. Peraturan tersebut sebelumnya mengalami perubahan, dalam perubahan tersebut

pemerintah menerbitkan peraturan bahwa sistem pengelolaan keuangan desa dilakukan dengan menerapkan sistem informasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap desa di Indonesia untuk menerapkan penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

SISKEUDES merupakan sebuah sistem aplikasi komputer akuntansi yang dirancang untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan pelaporan keuangan desa sehingga diharapkan mampu mendorong akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Aplikasi SISKEUDES menjadi sebuah opsi yang tepat bagi pemerintahan untuk mencapai *Good Village Governance* terlaksana (BPKP, 2019). Elemen kedua ini menunjukkan betapa pentingnya sistem komputer dalam bidang akuntansi yang dapat memberikan manfaat dalam mengelola data informasi, baik dari segi akurasi maupun volume pekerjaan yang dapat ditangani (Wahyudi dan Widiyanto, 2019).

Terkait dalam pengelolaan keuangan desa saat ini, bisa dikatakan masih belum sesuai dengan target prinsip yang telah ada dan diharapkan. Beberapa dari laporan keuangan desa masih terdapat berbagai kendala di lapangan, antara lain kendala keterlambatan pelaporan keuangan dari desa ke kecamatan maupun ke pemerintah pusat. Penerapan aplikasi SISKEUDES pada pemerintahan desa ini tidak hanya mengacu pada peningkatan kualitas untuk memudahkan pelaporan keuangan yang disebabkan oleh dorongan perkembangan sistem informasi saja. Akan tetapi, dilandasi berbagai faktor permasalahan lain. Salah satunya yaitu, kasus *fraud* dana desa yang masih kerap terjadi di Indonesia. Berdasarkan dari media informasi dan pernyataan dari *Indonesia Corruption Watch* (ICW) bahwa pada semester I tahun

2021 anggaran dana desa paling rentan dikorupsi dan pemerintah desa menjadi terduga sebagai lembaga pelaku yang melakukan korupsi terbesar di Indonesia. Peneliti ICW menyebutkan pada periode tersebut tercatat 62 kasus korupsi yang dilakukan oleh aparatur pemerintahan desa (CNN Indonesia, 2020). Praktik korupsi dana desa pasti tidak lepas dari adanya kaitan campur tangan aparatur desa dalam pengelolaan, pencatatan akuntansi, dan pembuatan laporan keuangan dana desa. Kurangnya akan pengawasan dari pemerintah dan sistem akuntansi yang kurang mendukung sehingga masih muncul kesempatan terjadinya *fraud* dana desa. Berdasarkan hal-hal tersebut menjadikan pemerintah pusat terdorong untuk melakukan perubahan untuk pengawasan pengelolaan keuangan dengan menciptakan aplikasi SISKEUDES demi meningkatkan kinerja dan menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik (Febriyani dan Suprajitno, 2020).

Keberhasilan dalam penerapan sistem informasi selalu menunjukkan dampak positif dalam operasional pada organisasi. Namun, dampak positif tersebut tidak luput juga keterkaitannya dengan perilaku pengguna sistem. Dalam implementasi awal sebuah sistem informasi komputer, tidak semua individu berperilaku positif menerima adanya kehadiran teknologi komputer. Oleh karena itu, aspek perilaku pengguna memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Kesiapan pengguna akan menerima teknologi mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya implementasi sebuah sistem informasi (Hermanto dan Patmawati, 2017).

Penerimaan akan sistem informasi terhadap setiap individu pasti memunculkan berbagai respon sikap penerimaan yang berbeda antar individu satu dengan individu lainnya. Pada penelitian ini penerimaan teknologi dan penggunaan sistem informasi menjadi acuan utama dalam memberikan pandangan terpadu dalam penelitian bidang sistem informasi (Parameswaran dkk., 2015). Menurut penelitian Wardhani dan Ryantama (2019) menjelaskan bahwa faktor yang lebih personal dalam menilai minat serta kinerja penggunaan sistem informasi ialah keterampilan dan sikap pengguna. Dengan demikian, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi dapat menjadi faktor penentu dalam penerapan sebuah sistem informasi bagi setiap pengguna yang mengoperasikan sistem informasi. Beberapa faktor *personality* tersebut merupakan sikap dan perilaku pengguna dalam mengadopsi hal baru.

Beberapa temuan penelitian yang terkait dengan aspek *personality* sebagai aspek penentu yang memengaruhi terhadap penerimaan dan niat penggunaan aplikasi sistem informasi telah banyak dilakukan. Akan tetapi, hasil dari penelitian tersebut masih kontradiktif. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap penentuan akan penerimaan dan sikap perilaku penggunaan aplikasi sistem informasi. Menurut Wardhani dan Ryantama (2019) persepsi-persepsi yang dimiliki oleh aparatur pemerintahan desa saat bekerja menggunakan SISKEUDES akan memengaruhi sikap pengguna untuk menggunakannya. Hasil penelitian yang lain adalah aspek efikasi diri penggunaan aplikasi SISKEUDES berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dan persepsi

kemudahan dalam penggunaan. Akan tetapi, hasil penelitian aspek persepsi kompleksitas pada penelitian tersebut berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kegunaan. Berbeda halnya dengan hasil konstruk persepsi kompleksitas terhadap persepsi kemudahan dalam penggunaan, hasil penelitiannya signifikan dan positif. Dalam hal ini menunjukkan aspek-aspek faktor *personality* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsep penerimaan teknologi (TAM) sehingga dapat meningkatkan niat penggunaan aplikasi SISKEUDES makin tinggi hasil minat penggunaan aplikasi SISKEUDES maka hasil kinerja akan lebih baik.

Hal tersebut didukung juga oleh pengalaman aparatur desa yang mendapatkan pelatihan penggunaan SISKEUDES yang diselenggarakan secara rutin dan berkala oleh pemerintah pusat. Menurut Cahyono (2014) dan Kumara dkk. (2014) berpendapat bahwa sikap komputer memiliki hubungan atau pengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian pengguna yang menggunakan komputer. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pengguna sistem informasi harus selalu memiliki antisipasi yang baik dalam mengoperasikan komputer untuk melaksanakan tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi sikap komputer pengguna, maka semakin tinggi pula manfaat komputer yang dirasakan oleh pengguna. Namun, berbeda dengan temuan Lindawati dan Salamah (2015) menyatakan bahwa sikap komputer memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh pada keterampilan komputer. Artinya, ketika pengguna memiliki rasa cemas tinggi dalam penggunaan komputer, maka semakin rendah keterampilan pengguna tersebut dalam

menggunakan komputer. Hal tersebut terjadi karena pengguna akan mengalami kesulitan dalam memahami adopsi sistem yang baru.

Mayasari dan Gudono (2015) juga menyatakan bahwa keahlian berkomputer memiliki pengaruh negatif pada kecemasan komputer. Namun, berbeda dengan Salamah dkk. (2015) yang menyatakan bahwa kecemasan komputer tidak memiliki pengaruh pada keahlian berkomputer. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya beberapa inkonsistensi dari temuan-temuan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yakni Wardhani dan Ryantama (2019), Cahyono (2014), Kumara dkk. (2014), Mayasari dan Gudono (2015), Lindawati dan Salamah (2015), serta Salamah dkk (2015).

Di dalam penelitian Dewi dan Juliarsa (2017) mengemukakan bahwa perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat inkonsistensi penelitian yang terjadi. Yaitu dengan cara melaksanakan identifikasi kondisional faktor antar variabel dengan melakukan pendekatan kontijensi yang memungkinkan masuknya variabel-variabel lain yang merekonsiliasi penelitian yang inkonsisten, salah satunya dengan memasukan variabel moderating. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kontijensi dan menggunakan variabel *internal locus of control* sebagai pemoderasi. Variabel *internal locus of control* dipilih sebagai pemoderasi karena adanya implikasi dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyudi dan Widianto (2019). Pada hasil penelitiannya terlihat bahwa keahlian pemakai/pengguna komputer dapat ditingkatkan apabila kecemasan komputer serta sikap komputer diinteraksikan dengan *internal locus of control*.

Berdasarkan uraian, fenomena, dan persoalan dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang faktor *personality* pengguna sistem teknologi informasi masih menunjukkan hasil kontradiktif dan tidak konsisten (*research gap*). Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wardhani dan Ryantama (2019) yang berjudul “Analisis Persepsi Kompleksitas, Kecemasan Komputer, dan Efikasi Diri Bendahara Desa terhadap Penggunaan Aplikasi SISKEUDES”. Fokus penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini ialah menemukan kegagalan dalam implementasi sistem informasi pada organisasi nirlaba, spesifik pada kegagalan yang dialami oleh aparatur pemerintah tingkat desa dalam mengelola keuangan pemerintah desa.

Pembeda penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah pengembangan dan penggabungan variabel. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penambahan variabel independen, yaitu variabel aspek terhadap sikap komputer (*attitude computer*) dan penggunaan variabel *internal locus of control* sebagai pemoderasi untuk menentukan pengaruh aspek *personality* terhadap minat perilaku penggunaan adopsi SISKEUDES. Perbedaan berikutnya adalah pemilihan variabel yang menjelaskan perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi pada aplikasi komputer. Terdapat beberapa variabel yang tidak digunakan kembali pada penelitian ini, yaitu variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kompleksitas. Alasan tidak digunakannya persepsi kemudahan dan persepsi kompleksitas tersebut karena penerapan teknologi informasi, sesulit dan sekompleks apapun sistem yang ada, penggunaan sistem teknologi informasi (komputer) akan mampu dikuasai apabila

seseorang memiliki minat dan didorong dengan keharusan dari organisasi untuk penggunaan sistem teknologi informasi tersebut. Hal ini didukung juga dengan temuan (Hamid dkk., 2016) yang hasilnya ialah minat penggunaan teknologi tidak terlalu terpengaruh oleh persepsi kemudahan.

Pembeda lainnya terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini objek penelitian akan diperluas ke seluruh aparat desa yang berkaitan dengan aplikasi SISKEUDES di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis persepsi dan perilaku aparat desa terhadap penerimaan teknologi pada penggunaan aplikasi SISKEUDES dengan menggunakan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini juga menggunakan populasi dan sampel aparat pemerintahan desa di desa-desa pada Kecamatan Pucakwangi di Kabupaten Pati. Alasan pemilihan populasi dan sampel tersebut dilandasi dengan pra riset independen yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa masyarakat desa di Kecamatan Pucakwangi. Pra riset tersebut menemukan temuan di salah satu desa di Kecamatan Pucakwangi terdapat kegagalan penggunaan dana desa yang diutarakan oleh salah satu masyarakat desa di Kecamatan Pucakwangi. Berdasarkan adanya fenomena kasus *fraud* terhadap pengelolaan dana desa, serta latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Persepsi dan Perilaku Pengguna Komputer Terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dengan Moderasi *Internal Locus of Control* (Studi pada Kantor Pemerintahan Desa se-Kecamatan Pucakwangi di Kabupaten Pati)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, maka diperoleh adanya beberapa masalah yang masih tidak konsisten terhadap faktor yang memengaruhi minat perilaku penggunaan aplikasi SISKEUDES. Untuk menjawab masalah tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)?
2. Apakah efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)?
3. Apakah kecemasan komputer mempunyai pengaruh terhadap penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)?
4. Apakah sikap komputer mempunyai pengaruh terhadap penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)?
5. Apakah *internal locus of control* memoderasi pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)?
6. Apakah *internal locus of control* memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)?
7. Apakah *internal locus of control* memoderasi pengaruh kecemasan komputer terhadap penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)?
8. Apakah *internal locus of control* memoderasi pengaruh sikap komputer terhadap penggunaan aplikasi sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)?

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini menempatkan perilaku pengguna sistem keuangan desa sebagai variabel dependen yang diharapkan memberikan pengaruh pada variabel independent. Pada variabel ini persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, dan sikap komputer dimoderasi dengan *internal locus of control*. Faktor yang memengaruhi perilaku pengguna sistem keuangan desa dapat menentukan tujuan dan sasaran penelitian. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa di Kecamatan Pucakwangi?
2. Apakah efikasi diri memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa di Kecamatan Pucakwangi?
3. Apakah kecemasan komputer memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa di Kecamatan Pucakwangi?
4. Apakah sikap komputer memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa di Kecamatan Pucakwangi?
5. Apakah *internal locus of control* memoderasi persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa di Kecamatan Pucakwangi?
6. Apakah *internal locus of control* memoderasi efikasi diri terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa di Kecamatan Pucakwangi?
7. Apakah *internal locus of control* memoderasi kecemasan komputer terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa di Kecamatan Pucakwangi?

8. Apakah *internal locus of control* memoderasi sikap komputer terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa di Kecamatan Pucakwangi?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, dan menganalisis hal-hal berikut ini:

1. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.
2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.
3. Pengaruh Kecemasan Komputer terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.
4. Pengaruh Sikap Komputer terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.
5. Pengaruh *Internal Locus of Control* dalam memoderasi Persepsi Kemanfaatan terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.
6. Pengaruh *Internal Locus of Control* dalam memoderasi Efikasi Diri terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.
7. Pengaruh *Internal Locus of Control* dalam memoderasi Kecemasan Komputer terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.
8. Pengaruh *Internal Locus of Control* dalam memoderasi Sikap Komputer terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, yang dibedakan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara akademik dan praktis. Manfaat akademik ditujukan untuk kaum akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memunculkan kebaruan dari penelitian sebelumnya. Sedangkan untuk manfaat praktis ditujukan pada pemerintahan pusat dan pemerintahan desa. Berikut ini merupakan uraian mengenai manfaat akademis serta manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang akuntansi keperilakuan dengan pemahaman yang lebih mendalam, mengenai tentang implementasi sistem akuntansi pengelolaan dana desa dengan menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Harapan peneliti, penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat pada penelitian untuk menjadi bahan alasan estimasi atau pertimbangan dan sebagai rujukan untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan sistem informasi akuntansi yang telah ditentukan yaitu dalam melakukan implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) untuk pemerintah pusat, daerah, dan desa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Salah satu model yang digunakan untuk memprediksi dan menganalisis faktor-faktor yang diterima oleh pengguna system informasi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM adalah suatu model penelitian tentang teknologi informasi yang dikembangkan oleh Fred D. Davis (Davis, 1989). Davis merupakan pencetus teori *Technology Acceptance Model (TAM)* atau teori penerimaan teknologi. Teori ini adalah adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dibuat khusus untuk model penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem informasi teknologi. TAM menjelaskan bahwa penerimaan penggunaan berdasarkan variabel eksternal yaitu persepsi mengenai kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*, bisa disingkat PEOU), persepsi mengenai kemanfaatan (*perceived usefulness*, bisa disingkat PU), sikap mengenai kegunaan (*attitude of use*), perilaku berkeinginan untuk menggunakan (*behavioral intention to use*, bisa disingkat BIU), dan penggunaan teknologi informasi (*actual system usage*).

Menurut Mahardika (2019) penerapan teknologi informasi di suatu organisasi mendorong terjadinya perubahan revolusioner individu dalam bekerja menggunakan komputer. Oleh karena itu, keberterimaan suatu teknologi bagi pengguna dan niat mereka untuk tetap menggunakan teknologi tersebut merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Aspek-aspek dalam TAM dapat menjelaskan penyebab

pemerintah menginginkan untuk mengadopsi teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa, yaitu dengan cara menciptakan aplikasi keuangan desa yang disebut sistem keuangan desa. TAM berasumsi bahwa tingkat penegasan baru penggunaan teknologi ke sistem informasi (SI) dinyatakan oleh kemauan pengguna. Fokus penerapan TAM adalah memfasilitasi metode pengukuran untuk memprediksi, menetapkan, juga mengeksplorasi penegasan penggunaan sistem informasi.

### **2.1.2 Theory of Reasoned Action (TRA)**

Selain teori diatas *Theory Of Reasoned Action* (TRA) juga digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini. *Theory Of Reasoned Action* (TRA) diasumsikan bahwa perilaku didasarkan oleh premis bahwa keinginan individu untuk terlibat dalam perilaku atau tindakan tertentu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Fishben dan Ajzen ,1975 dalam Febriyani dan Suprajitno, 2020). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*). Secara sederhana, teori ini mengatakan bahwa individu akan melakukan sesuatu perbuatan apabila individu menilai tindakan yang dilakukan itu positif dan apabila individu percaya bahwa individu lain ingin agar ia melakukannya.

### **2.1.3 Theory of Planned Behavior (TPB)**

Teori sikap dan perilaku juga digunakan dalam penelitian ini. Teori yang dikemukakan Green dan Kreuter (2000) dalam Dewi dan Mertha (2016) , menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang lain ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang hasil dari

melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang ada dengan apa yang mereka pikirkan, dan rutinitas yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan.

Kaitan dengan penelitian ini, teori sikap dan perilaku mampu memberikan pengaruh pengguna aplikasi SISKEUDES untuk mengelola faktor personalnya sehingga membuat bertindak jujur, tidak memihak pada kepentingan tertentu, berpikir rasional, bertahan menghadapi kondisi tertekan, dan berperilaku etis dengan senantiasa menjunjung tinggi norma-norma profesi dan norma moral sosial yang berlaku yang nantinya akan mempengaruhi pengguna dalam mengambil keputusan dan opini yang sesuai.

#### **2.1.4 Social Cognitive Theory (SCT)**

Teori kognitif sosial merupakan teori yang dikemukakan oleh (Bandura, 1977 dalam Wikansari dkk., 2018). Teori ini merupakan bagian dari psikologi sosial yang menjelaskan tentang efikasi diri, afeksi, dan kecemasan komputer. Teori ini menjelaskan bahwa sebagian besar yang diperoleh dari pengetahuan seseorang dapat secara langsung tertuju dengan mengamati orang lain dalam konteks pengalaman, interaksi sosial. Awal muncul teori ini oleh Bandura (1977) berawal dalam menyampaikan kerangka kerja untuk dipelajari atau dipahami, memprediksi dan mengubah perilaku manusia. Teori SCT berawal dari pembelajaran sosial yang menjelaskan perilaku manusia sebagai interaksi faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku. Bahwa niat seorang individu dalam mengerjakan sesuatu spesifik ditentukan dari perilaku/tindakan. Perspektif teori kognitif sosial (SCT) bahwa fungsi manusia harus dipandang sebagai produk dari dinamika yang dapat menafsirkan dari sudut

pandang perilaku mereka sendiri menginformasikan dan mengubah faktor pribadi dan lingkungan, dan menentukan keputusan perilaku selanjutnya.

## **2.2 Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)**

Persepsi kemanfaatan atau kegunaan (*perceived usefulness*, bisa disingkat PU) yang dirasakan pengguna dapat diartikan sebagai suatu tingkatan atau keadaan, yang mana pengguna memiliki keyakinan bahwa penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi kemanfaatan dapat memengaruhi perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa. Hal tersebut terjadi karena semakin mudah penggunaan suatu sistem teknologi, maka sistem teknologi tersebut dirasakan akan semakin bermanfaat. Mudahnya penggunaan suatu sistem teknologi akan menimbulkan perasaan bahwa penggunaan sistem tersebut berguna dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian dapat menimbulkan perasaan nyaman dalam bekerja dengan penggunaan sistem teknologi informasi.

### **2.2.2 Efikasi Diri (*Self Efficacy*)**

Efikasi diri merupakan sikap percaya diri bahwa tindakan yang dilakukannya saat ini merupakan pilihan yang tepat dan dapat dilakukan dengan baik. Dengan demikian, keahlian dalam berkomputer menjadi sebuah pandangan individu dalam melihat kemampuan ataupun *skill*-nya ketika menggunakan aplikasi komputer akuntansi. (Dewi & Juliarsa, 2017). Jadi, semakin tinggi seseorang memiliki efikasi diri, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya dalam menyelesaikan suatu tugas (Bandura, 1982 dalam Wardhani dan Ryantama, 2019). Hal yang sama terjadi

jika ternyata seorang pengguna komputer memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengoperasikan komputer, sehingga seseorang dianggap mampu menyelesaikan tugasnya dengan lancar (Compeau & Higgins, 1995 dalam Widiyasari dan Achadiyah, 2019). Dengan adanya keahlian berkomputer, maka proses adopsi penggunaan sistem komputer akuntansi akan dianggap mampu dikuasai sehingga pengguna tidak perlu menghindari penggunaan komputer tersebut (Putra & Nugroho, 2016).

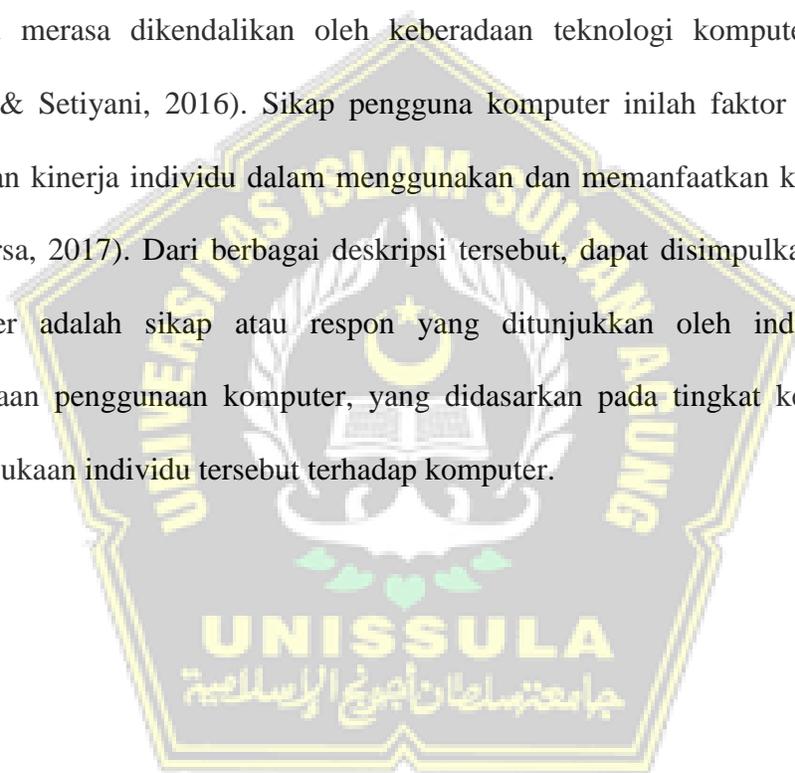
Di sisi lain, menurut Bandura (1982) dan Isaac dkk. (2017) efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan atau kemanfaatan saat menggunakan suatu teknologi. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang akan berdampak pada kemudahan dan manfaat dalam menggunakan suatu teknologi. Dalam penelitian ini, variabel aspek efikasi diri akan membantu menjelaskan pengaruh perilaku penggunaan dalam menggunakan aplikasi sistem keuangan desa dan proses pengelolaan keuangan desa.

### **2.2.3 Kecemasan Komputer (*Computer Anxiety*)**

Kecemasan komputer dapat diartikan sebagai sifat individu yang mengalami sulit, khawatir, gelisah, atau takut terhadap penggunaan teknologi informasi komputer di masa sekarang atau di masa yang akan datang. (Naviera dkk., 2015). Dampaknya, kecemasan komputer akan mengurangi intensitas minat pengguna dalam penggunaan komputer (Achim & Kassim, 2015). Dengan munculnya kecemasan berkomputer di kalangan pengguna termasuk aparatur desa, hal tersebut dapat mengurangi minat mereka dalam menggunakan sistem komputer akuntansi.

#### 2.2.4 Sikap Komputer (*Computer Attitude*)

Sikap komputer dapat diartikan sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap keberadaan komputer. Reaksi tersebut berupa rasa senang atau ketidaksenangannya terhadap komputer. Terdapat juga individu yang merasa keberadaan komputer akan mempunyai efek positif pada penggunaannya (*optimism*). Sedangkan sebagian individu merasa dikendalikan oleh keberadaan teknologi komputer (*pesimisme*) (Safitri & Setiyani, 2016). Sikap pengguna komputer inilah faktor yang memiliki hubungan kinerja individu dalam menggunakan dan memanfaatkan komputer (Dewi & Juliarsa, 2017). Dari berbagai deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap komputer adalah sikap atau respon yang ditunjukkan oleh individu terhadap keberadaan penggunaan komputer, yang didasarkan pada tingkat kesenangan atau ketidaksukaan individu tersebut terhadap komputer.



#### **2.2.4 Internal locus of control**

*Locus of control* merupakan cara sudut pandang individu tentang kejadian/fenomena yang terjadi pada dirinya sehingga memunculkan keputusan-keputusan yang akan dilaksanakan oleh individu tersebut. Menurut Wahyudi dan Widiyanto (2019) *locus of control* ialah bagian cara sudut pandang dan sikap individu dalam merespons sesuatu. Menurut Bandura (1997) kecemasan terbentuk dari reaksi individu terhadap suatu masalah atau penguasaan individu atas masalah yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Pada penelitian Hatta dan Marietza (2013) menjelaskan *locus of control* terdiri dari dua bagian yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* adalah keyakinan individu bahwa sesuatu yang terjadi selalu berada dalam kontrol dirinya, sehingga dirinya selalu mengambil andil serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan. Sedangkan *External locus of control* ialah keyakinan individu bahwa sesuatu yang terjadi dalam hidupnya berada di luar kontrol dirinya, sehingga apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar, seperti keberuntungan dan peluang (Rotter, 1966). Maka dalam penelitian ini *internal locus of control* berperan dalam perilaku individu, dimana kecemasan yang sedang dialami individu dapat diminimalisir, namun sebaliknya apabila yang berperan ialah *external locus of control* maka rasa cemas akan meningkat.

#### **2.2.5 Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa**

Dari awal proses penganggaran, sistem akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa yang diterapkan hingga terbentuk pelaporan keuangan di tingkat desa saat ini

dapat dikatakan bekerja dengan baik terhadap penerapan pelaksanaan sistem keuangan tingkat desa. Akan tetapi, hingga saat ini aparat desa masih mengalami beberapa kendala dalam mengimplementasikan sistem keuangan desa, dan masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Sedangkan, penerapan sistem informasi akuntansi tersebut merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa.

Dengan adanya sistem keuangan di tingkat desa, peneliti berharap dapat berperan aktif dalam proses pemanfaatannya, karena suatu sistem dapat dikatakan berhasil selama digunakan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Untuk memahami pengaruh terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan tingkat desa di Kecamatan Pucakwangi pada Kabupaten Pati, riset ini dilakukan dengan menggunakan konsep TAM.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel – variabel dalam minat penggunaan sistem teknologi informasi. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan pengujian oleh peneliti terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan sistem teknologi informasi masih sering muncul beberapa perbedaan hasil, diuraikan sebagai berikut ini:

### 2.3.1 Penelitian terdahulu persepsi kemanfaatan terhadap perilaku penggunaan sistem informasi komputer akuntansi

Dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Persepsi Kemanfaatan Terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Komputer Akuntansi**

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Metode dan Sampel	Hasil
1.	Wardhani dan Ryantama, (2019); Perception Analysis of Complexity, Computer Anxiety, and Self-Efficacy of the Village Treasurer towards the Use of the SISKEUDES Application.	Variabel Bebas : <i>Perceived Usefulness</i> . Variabel Terikat : <i>Behavioral Intention Usage</i> .	Metode Analisis : Smart PLS 3.2. Sampel : 86 Staf keuangan desa di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.	<i>Perceived usefulness</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap niat berperilaku pengguna SISKEUDES.
2.	Widiyasari dan Achadiyah (2019). <i>Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy</i> , dan <i>Perceived Usefulness</i> oleh Pelaku UMKM.	Variabel Bebas : <i>Perceived Usefulness</i> . Variabel Terikat : Minat Menerapkan Teknologi Informasi Akuntansi.	Metode Analisis : <i>Pilot testing</i> , PLS. Sampel : 40 UMKM pengguna sistem informasi akuntansi.	<i>Perceived usefulness</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat menerapkan teknologi informasi akuntansi.
3.	Pratiwi, (2020) An Analysis of Village Official's Perception of the Village Financial System (Siskeudes).	Variabel Bebas : <i>Perceived Usefulness</i> . Variabel Terikat : <i>Behavioral</i>	Metode Analisis: PLS. Sampel : 34 Desa di Kabupaten Sukoharjo.	<i>Perceived usefulness</i> tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap niat berperilaku

		<i>Intention Usage.</i>		pengguna SISKEUDES.
4.	Lusiono dan Suharman, (2017); Analisis Penerimaan Aplikasi SISKEUDES Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas.	Variabel Bebas : <i>Perceived Usefulness.</i> Variabel Terikat : <i>Actual Technology Use.</i>	Metode Analisis: <i>Purposive judgment sample, pilot testing.</i> Sampel : 40 nasabah bank.	<i>Perceived usefulness</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.
5.	Salisa dkk. (2019) Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa: Pendekatan TAM dan TPB	Variabel Bebas : Persepsi kegunaan. Variabel Terikat : Minat perilaku penggunaan aplikasi SISKEUDES.	Metode Analisis : SEM PLS Sampel : 88 Perangkat Desa di Pemerintahan Desa Kabupaten Kudus.	Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku untuk tetap menggunakan aplikasi SISKEUDES.

### 2.3.2 Penelitian terdahulu efikasi diri terhadap perilaku penggunaan sistem informasi komputer akuntansi

Dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Efikasi diri Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Komputer Akuntansi**

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Metode dan Sampel	Hasil
1.	Wardhani dan Ryantama, (2019); Perception Analysis of Complexity, Computer Anxiety, and Self-Efficacy of the Village Treasurer	Variabel Bebas : <i>Self efficacy</i> Variabel Terikat : Behavioral Intention	Metode Analisis : Smart PLS 3.2 Sampel : 86 Staf keuangan	<i>Self efficacy</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap niat berperilaku pengguna

	towards the Use of the SISKEUDES Application	Usage	desa di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	SISKEUDES.
2.	Widiyasari dan Achadiyah (2019). <i>Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy, dan Perceived Usefulness</i> oleh Pelaku UMKM.	Variabel Bebas : <i>Self efficacy.</i> Variabel Terikat : Minat Menerapkan Teknologi Informasi Akuntansi.	Metode Analisis : <i>Pilot testing, PLS.</i> Sampel : 40 UMKM pengguna sistem informasi akuntansi.	<i>Self efficacy</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat menerapkan teknologi informasi akuntansi.
3.	Naviera dkk. (2015) Pengaruh Computer <i>Self Efficacy, Computer Anxiety</i> dan <i>Attitude</i> pada <i>System Use</i> dan Dampaknya Terhadap <i>User Satisfaction</i> dan <i>Individual Impact</i>	Variabel Bebas : <i>Self efficacy.</i> Variabel Terikat : Penggunaan sistem informasi komputer.	Metode Analisis: PASW Statistics (SPSS), PLS. Sampel : 345 Mahasiswa Universitas Brawijaya angkatan 2011-2013	<i>Self efficacy</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan sistem komputer.
4.	Osianto dkk. (2021). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer, Penguasaan Komputer, Akuntansi Dasar, dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Accurate Siswa Kelas XI Akuntansi SMK	Variabel Bebas : <i>Self efficacy.</i> Variabel Terikat : Hasil belajar komputer akuntansi accurate (CSE)	Metode Analisis: PLS. Sampel : 64 Siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Bangkalan.	<i>Self efficacy</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar sistem komputer akuntansi.

	Negeri 3 Bangkalan.			
5.	Hasanah dan Setiaji (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business.	Variabel Bebas : <i>Self efficacy</i> . Variabel Terikat : Intensi berwirausaha dalam <i>e-business</i> .	Metode Analisis: PLS. Sampel : 251 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2015.	<i>Self efficacy</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha dalam <i>e-business</i> .

### 2.3.3 Penelitian terdahulu kecemasan komputer terhadap perilaku penggunaan sistem informasi komputer akuntansi

Dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu Kecemasan Komputer Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Komputer Akuntansi**

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Metode dan Sampel	Hasil
1.	Wardhani dan Ryantama, (2019); Perception Analysis of Complexity, Computer Anxiety, and Self-Efficacy of the Village Treasurer towards the Use of the SISKEUDES Application.	Variabel Bebas : <i>Computer anxiety</i> . Variabel Terikat : Behavioral Intention Usage.	Metode Analisis : Smart PLS 3.2. Sampel : 86 Staf keuangan desa di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.	<i>Computer anxiety</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berperilaku pengguna SISKEUDES.
2.	Widiyasari dan Achadiyah (2019). <i>Computer Anxiety</i> ,	Variabel Bebas : <i>Computer</i>	Metode Analisis : <i>Pilot testing</i> ,	<i>Computer anxiety</i> tidak memiliki

	<i>Computer Self-Efficacy</i> , dan <i>Perceived Usefulness</i> oleh Pelaku UMKM.	<i>anxiety</i> . Variabel Terikat : Minat Menerapkan Teknologi Informasi Akuntansi.	PLS. Sampel : 40 UMKM pengguna sistem informasi akuntansi.	pengaruh signifikan dan negatif terhadap minat menerapkan teknologi informasi akuntansi.
3.	Naviera dkk. (2015) Pengaruh <i>Computer Self Efficacy</i> , <i>Computer Anxiety</i> dan <i>Attitude</i> pada <i>System Use</i> dan Dampaknya Terhadap <i>User Satisfaction</i> dan <i>Individual Impact</i>	Variabel Bebas : <i>Computer anxiety</i> . Variabel Terikat : Penggunaan Sistem informasi komputer.	Metode Analisis: PASW Statistics (SPSS), PLS. Sampel : 345 Mahasiswa Universitas Brawijaya angkatan 2011-2013	<i>Computer anxiety</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan sistem komputer.
4.	Juniariyani dan Saputra (2020). <i>Internal Locus of Control</i> dan Efek <i>Computer Anxiety</i> pada Kinerja Karyawan Keuangan	Variabel Bebas : <i>Computer anxiety</i> . Variabel Terikat : Kinerja karyawan keuangan	Metode Analisis: PLS Sampel : 108 karyawan LPD di Kota Denpasar.	<i>Computer anxiety</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan keuangan..
5.	Kumara dkk. (2014). Pengaruh <i>Computer Anxiety</i> dan <i>Computer Attitude</i> Terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi yang Menggunakan Komputer.	Variabel Bebas : <i>Computer Anxiety</i> Variabel Terikat : Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi yang Menggunakan Komputer.	Metode Analisis: <i>Random sampling</i> . Sampel : 51 pegawai hotel di Kabupaten Buleleng.	<i>Computer anxiety</i> memiliki pengaruh negatif terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi yang menggunakan komputer.

### 2.3.4 Penelitian terdahulu sikap komputer terhadap perilaku penggunaan sistem informasi komputer akuntansi

Dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu Sikap Komputer Terhadap Perilaku**

#### **Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Metode dan Sampel	Hasil
1.	Naviera dkk. (2015) Pengaruh Computer <i>Self Efficacy</i> , <i>Computer Anxiety</i> dan <i>Attitude</i> pada <i>System Use</i> dan Dampaknya Terhadap <i>User Satisfaction</i> dan <i>Individual Impact</i>	Variabel Bebas : <i>Computer attitude</i> . Variabel Terikat : Penggunaan Sistem informasi komputer.	Metode Analisis: PASW Statistics (SPSS), PLS. Sampel : 345 Mahasiswa Universitas Brawijaya angkatan 2011-2013	<i>Computer attitude</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan sistem komputer.
2.	Kumara dkk. (2014). Pengaruh <i>Computer Anxiety</i> dan <i>Computer Attitude</i> Terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi yang Menggunakan Komputer.	Variabel Bebas : <i>Computer attitude</i> . Variabel Terikat : Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi yang Menggunakan Komputer.	Metode Analisis: <i>Random sampling</i> . Sampel : 51 pegawai hotel di Kabupaten Buleleng.	<i>Computer attitude</i> memiliki pengaruh positif terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi yang menggunakan komputer.
3.	Zahro dkk. (2014). Analisis <i>Gender</i> Dalam Tingkat Kecemasan Pemakai Komputer dan <i>Computer Attitude</i>	Variabel Bebas : <i>Computer attitude</i> . Variabel Terikat :	Metode Analisis: PLS Sampel : 1118 karyawan	<i>Computer attitude</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Keahlian

	Karyawan Akuntansi.	Keahlian Pemakai Komputer	industri rokok di Kota Kudus.	pemakai komputer.
4.	Wahyudi dan Widiyanto (2019). Pengaruh <i>Computer Anxiety</i> dan <i>Computer Attitude</i> Terhadap Keahlian Pengguna Komputer.	Variabel Bebas : <i>Computer attitude</i> . Variabel Terikat : Keahlian Pemakai Komputer.	Metode Analisis: PLS Sampel : 153 Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Adi Unggul Bhirawa Surakarta.	<i>Computer attitude</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan keuangan..
5.	Lindawati dan Salamah (2015). Pengaruh <i>Computer Attitude</i> dan <i>Math Anxiety</i> Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap <i>Computer Self Efficacy</i> Mahasiswa D-IV Teknik Telekomunikasi Politeknik Negeri Sriwijaya.	Variabel Bebas : <i>Computer attitude</i> . Variabel Terikat : Keahlian penggunaan komputer. ( <i>computer self efficacy</i> )	Metode Analisis: PLS Sampel :	<i>Computer attitude</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian penggunaan komputer ( <i>computer self efficacy</i> ) .

#### 2.3.4 Penelitian terdahulu *internal locus of control* terhadap perilaku penggunaan sistem informasi komputer akuntansi

Dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat sebagai berikut:

**Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu *Internal Locus Of Control* Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Komputer Akuntansi**

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Metode dan Sampel	Hasil
.				

1.	Zahro dkk., (2014) Analisis Gender dalam Tingkat Kecemasan Pemakai Komputer dan <i>Computer Attitude</i> Karyawan Akuntansi	Variabel Bebas : <i>Computer attitude</i> , <i>Computer anxiety</i> Variabel Moderasi : <i>Locus of Control</i> . Variabel Terikat : Keahlian Pemakai Komputer	Metode Analisis: PLS Sampel : 1118 Karyawan bagian perkantoran pabrik rokok di Kota Kudus.	<i>Locus of Control</i> berhasil memoderasi hubungan antara <i>Computer Anxiety</i> dan <i>Computer Attitude</i> dengan KPK.
2.	Hastini (2015) Pengaruh <i>Locus of Control</i> Terhadap Kemampuan Pemakaian Komputer Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharma Andalas)	Variabel Bebas : <i>Locus of Control</i> Variabel Terikat : Kemampuan Pemakaian Komputer	Metode Analisis : SPSS Sampel : 113 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas	<i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh secara signifikan kepada kemampuan pemakaian komputer.
3.	Juniariani dan Saputra (2020) <i>Internal Locus of Control</i> dan Efek <i>Computer Anxiety</i> pada Kinerja Karyawan Keuangan	Variabel Bebas : <i>Computer anxiety</i> Variabel Terikat : Kinerja karyawan keuangan Variabel Moderasi : <i>Internal locus of control</i>	Metode Analisis : SPSS Sampel : 199 Karyawan LPD Kota Denpasar	<i>Internal locus of control</i> memperlemah pengaruh <i>computer anxiety</i> pada kinerja karyawan keuangan.
4.	Dewi dan Juliarsa (2017)	Variabel Bebas :	Metode Analisis :	<i>Internal locus of control</i>

	<i>Internal Locus of Control</i> Memoderasi <i>Computer Anxiety</i> dan <i>Computer Attitude</i> Pada Keahlian Aplikasi Komputer Akuntansi	<i>Computer anxiety</i> Variabel Terikat : Keahlian APLIKOM Akuntansi Variabel Moderasi : <i>Internal locus of control</i>	SPSS Sampel : 90 Mahasiswa Akuntansi	memperlemah pengaruh negatif <i>computer anxiety</i> pada keahlian APLIKOM akuntansi.
5.	Dewi dan Juliarsa (2017) <i>Internal Locus of Control</i> Memoderasi <i>Computer Anxiety</i> dan <i>Computer Attitude</i> Pada Keahlian Aplikasi Komputer Akuntansi	Variabel Bebas : <i>Computer attitude</i> Variabel Terikat : Keahlian APLIKOM Akuntansi Variabel Moderasi : <i>Internal locus of control</i>	Metode Analisis : SPSS Sampel : 90 Mahasiswa Akuntansi	<i>Internal locus of control</i> memperkuat pengaruh negatif <i>computer attitude</i> pada keahlian APLIKOM akuntansi.

Berbeda dari penelitian yang sebelumnya yang menjadi acuan utama sebagai replikasi penelitian variabel yang dibahas dalam penelitian ini terdapat konstruk yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah pemilihan variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu variabel yang menjelaskan tentang bagaimana perilaku penggunaan sistem informasi aplikasi komputer. Peneliti menggunakan empat variabel independen yaitu persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, dan sikap komputer termasuk penggunaan *internal locus of control* sebagai variabel pemoderasi.

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dasar pada penelitian ini menggunakan konsep model *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam pengukuran penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES). SISKEUDES merupakan inovasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas kinerja tata kelola keuangan desa. Guna mencari solusi pada aparaturnya desa untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas kinerja tata kelola keuangan desa dalam pemerintahan, yang diharapkan mampu memberikan pelayanan masyarakat dengan adanya keberadaan sistem keuangan desa dapat memunculkan transparansi pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan konsep TAM yang berargumentasi bahwa penerima individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk yaitu: persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan, keduanya konstruk yang mengarahkan terhadap niat pengguna terhadap penerapan teknologi. Dimana minat pemakaian teknologi informasi akan muncul, jika sistem teknologi informasi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan dan sesulit apapun sistem yang digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem tersebut bermanfaat. Dengan konsep TAM yang diterapkan dan untuk menggali perilaku penggunaan aplikasi SISKEUDES (*behavioral intention use*), maka variabel independen pada penelitian ini dihubungkan dengan faktor *personality* individu terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa yaitu persepsi kemanfaatan,

efikasi diri, kecemasan komputer, sikap komputer sebagai variabel dependen serta terdapat variabel moderasi yang ditambahkan yaitu *internal locus of control*.

#### **2.4.1.1 Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.**

Persepsi kemanfaatan (PU) yang dirasakan pengguna didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai suatu tingkatan seseorang yakin bahwa dengan menerapkan sistem teknologi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi Pengguna terhadap manfaat atau kegunaan dalam menggunakan sebuah sistem teknologi dapat memberi pengaruh terhadap perilaku penggunaan aplikasi SISKEUDES, karena semakin mudah penggunaan suatu sistem teknologi digunakan maka sistem tersebut dirasakan semakin bermanfaat untuk pelaksanaan pengelolaan dana desa. Penggunaan yang mudah dalam penerapan sistem teknologi informasi akan menimbulkan perasaan dalam pengguna bahwa sistem teknologi tersebut mempunyai kegunaan, dan dikarenakan memunculkan rasa nyaman dalam bekerja dengan sistem teknologi informasi pengguna mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik (Mahardika, 2019).

Dari berbagai pengujian empiris tentang penerimaan teknologi, persepsi kemanfaatan secara konsisten menjadi faktor yang menentukan keinginan pengguna untuk menggunakan sebuah sistem dalam pelaksanaan tugas. Wardhani & Ryantama (2019) dalam penelitiannya menyatakan penerimaan sistem teknologi informasi *perceived usefulness* memberikan pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi SISKEUDES. Begitu juga menurut Lusiono dan Suharman, (2017)

menyatakan bahwa kegunaan persepsian kemanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna SISKEUDES dalam penerapan aplikasi SISKEUDES . Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif pada penggunaan aplikasi SISKEUDES.**

#### **2.4.1.2 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem**

##### **Keuangan Desa.**

Efikasi diri merupakan sikap percaya diri bahwa tindakan yang dilakukannya saat ini merupakan pilihan yang tepat dan dapat dilakukan dengan baik. Jadi, semakin tinggi seseorang memiliki SE, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya dalam menyelesaikan suatu tugas (Bandura, 1982). Hal yang sama terjadi jika ternyata seorang pengguna komputer memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengoperasikan komputer, sehingga seseorang dianggap mampu menyelesaikan tugasnya dengan lancar (Compeau dan Higgins, 1995). Dengan adanya keahlian berkomputer, maka proses adopsi penggunaan sistem komputer akuntansi akan menjadi sesuatu yang dianggap mampu dikuasai sehingga pengguna tidak perlu menghindari penggunaan komputer tersebut (Putra & Nugroho, 2016).

Di sisi lain, efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemanfaatan yang dirasakan pengguna saat menggunakan suatu teknologi (Bandura, 1982; dan Isaac dkk., 2017). Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang akan berdampak pada kemudahan dan manfaat dalam

menggunakan suatu teknologi. Dalam penelitian ini, variabel aspek efikasi diri akan membantu menjelaskan pengaruh perilaku penggunaan dalam menggunakan aplikasi SISKEUDES dalam proses pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Efikasi Diri (*self efficacy*) berpengaruh positif pada penggunaan aplikasi SISKEUDES.**

#### **2.4.1.3 Pengaruh Kecemasan Komputer terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.**

Kecemasan Komputer dapat diartikan sebagai sifat individu yang mengalami sulit, khawatir, gelisah, atau takut terhadap penggunaan teknologi informasi komputer di masa sekarang atau di masa yang akan datang. (Naviera dkk., 2015). Dampaknya, kecemasan komputer akan mengurangi intensitas minat pengguna dalam penggunaan komputer (Achim & Kassim, 2015). Dengan munculnya kecemasan berkomputer di kalangan pengguna termasuk aparatur desa, hal tersebut dapat mengurangi minat mereka dalam menggunakan sistem komputer akuntansi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Kecemasan Komputer (*computer anxiety*) berpengaruh negatif pada penggunaan aplikasi SISKEUDES.**

#### **2.4.1.4 Pengaruh Sikap Komputer terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.**

Sikap komputer (*computer attitude*) dapat diartikan sebagai respon atau reaksi seseorang tentang adanya keberadaan komputer dalam aktivitasnya, reaksi tersebut berupa rasa senang atau ketidaksenangannya. Terdapat juga individu yang merasa keberadaan komputer akan mempunyai efek positif pada penggunaannya (*optimism*) dan Ada sebagian juga individu merasa dikendalikan oleh keberadaan teknologi komputer (pesimisme) Dari deskripsi tersebut, dapat dijelaskan bahwa sikap komputer adalah sikap atau respon yang ditunjukkan oleh individu terhadap keberadaan penggunaan komputer berdasarkan tingkat kesenangan atau ketidaksukaan individu tersebut terhadap komputer. Didasari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Sikap Komputer (*computer attitude*) berpengaruh positif pada penggunaan aplikasi SISKEUDES.**

#### **2.4.1.5 Pengaruh *Internal Locus of Control* memoderasi terhadap Perilaku**

##### **Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.**

Pada penelitian ini menggunakan factor *internal locus of control* sebagai variabel yang memoderasi konstruk TAM. *Locus of control* ialah bagian cara sudut pandang dan sikap individu dalam merespons sesuatu (Wahyudi dan Widiyanto, 2019). Menurut Bandura (1997) kecemasan terbentuk dari reaksi individu terhadap suatu masalah atau penguasaan individu atas masalah yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Pada penelitian Hatta dan Marietza (2013) menjelaskan *locus of control* terdiri dari dua bagian yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* adalah keyakinan individu bahwa sesuatu yang terjadi selalu

berada dalam control dirinya, dan dirinya selalu mengambil andil serta tanggung dalam setiap pengambilan keputusan. Sedangkan *External locus of control* ialah keyakinan individu bahwa sesuatu yang terjadi dalam hidupnya berada di luar control dirinya, sehingga apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar, seperti keberuntungan dan peluang (Rotter, 1966). Maka dalam penelitian ini *internal locus of control* berperan dalam perilaku individu, dimana kecemasan yang sedang dialami individu dapat diminimalisir, namun sebaliknya apabila yang berperan ialah *external locus of control* maka rasa cemas akan meningkat.

*Internal locus of control* akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang minat perilaku pengguna aplikasi SISKEUDES sehingga mengatasi keterbatasan sudut pandang dengan aspek perilaku pengguna aplikasi SISKEUDES. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

***Z<sub>1</sub> : Internal Locus of Control* memperkuat pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap penggunaan aplikasi SISKEUDES.**

***Z<sub>2</sub> : Internal Locus of Control* memperkuat pengaruh Efikasi Diri terhadap penggunaan aplikasi SISKEUDES.**

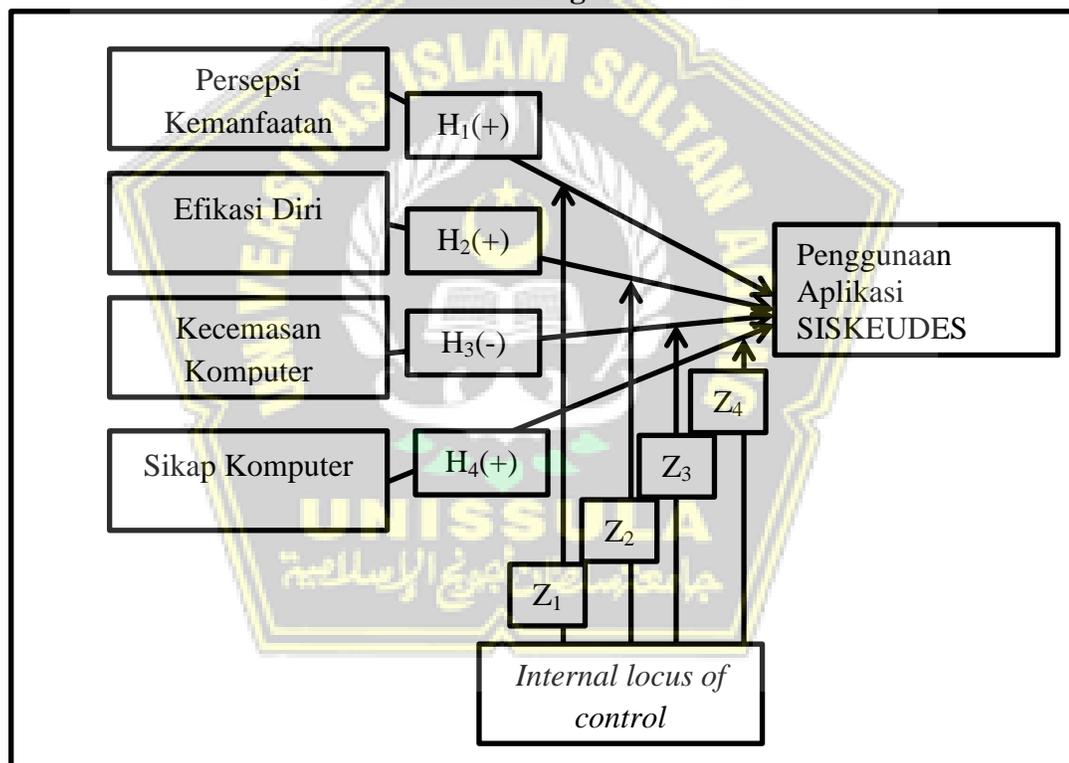
***Z<sub>3</sub> : Internal Locus of Control* memperlemah pengaruh Kecemasan Komputer terhadap penggunaan aplikasi SISKEUDES.**

***Z<sub>4</sub> : Internal Locus of Control* memperkuat pengaruh Sikap Komputer terhadap penggunaan aplikasi SISKEUDES.**

## 2.5 Model Penelitian

Mengacu berdasarkan pengembangan hipotesis dari variabel independen (persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, sikap komputer), variabel dependen (perilaku pengguna SISKEUDES), dan *internal locus of control* sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, model penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif, ialah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor atau variabel-variabel yang memiliki pengaruh penerimaan aparatur desa dalam penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (SIKEUDES). Dengan responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pengguna sistem keuangan desa. Salah satu bentuk pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan survei dengan pengguna sistem keuangan desa dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini akan menjelaskan tentang hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis antar variabel yaitu perilaku pengguna SISKEUDES, persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, sikap komputer, dan *internal locus of control* sebagai variabel moderasi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas, kuantitas, dan karakteristik yang ditetapkan peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor pemerintahan desa yang berada pada wilayah Kecamatan Pucakwangi di Kabupaten Pati. Pemilihan populasi ini dikarenakan peneliti ingin memfokuskan penelitian kepada aparatur desa yang mengoperasikan aplikasi

SISKEUDES di kantor-kantor pemerintahan desa, khususnya staf bagian keuangan desa yang dirasa memiliki kompetensi dan mampu dalam menilai sistem keuangan desa serta selaku pengguna yang dituntut untuk mampu menggunakan sistem keuangan desa tersebut.

**Tabel 3.1 Desa-desa di Kecamatan Pucakwangi**

No.	Desa/Kelurahan
1	Tanjungsekar
2	Tegalwero
3	Terteg
4	Triguno
5	Wateshaji
6	Pelemgede
7	Plosorejo
8	Pucakwangi
9	Sitimulyo
10	Sokopuluhan
11	Bodeh
12	Grogolsari
13	Jetak
14	Karangrejo
15	Karangwotan
16	Kepohkencono
17	Kletek
18	Lumbangmas
19	Mencon
20	Mojoagung

Sumber : Kantor Kecamatan Pucakwangi, 2021

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang akan digunakan oleh peneliti sebagai titik fokus di dalam penelitiannya. Sampel yang ditentukan di dalam penelitian ini yaitu sampel non probabilitas dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang didasari pertimbangan atau kriteria tertentu pada penelitian yang dilakukan. Fokus sampel

pada penelitian ini yakni aparatur desa yang menjadi operator SISKEUDES baik Kaur Keuangan atau Bendahara Desa, dan Sekretaris Desa, maupun staf-staf desa lainnya yang berkaitan dengan pengoperasian serta bertanggung jawab atas penggunaan aplikasi SISKEUDES. Dengan kriteria yakni aparatur desa yang telah berkompentensi menggunakan aplikasi SISKEUDES dan bertanggung jawab atas penggunaan aplikasi tersebut.

Pemilihan populasi dan sampel di desa tersebut dilandasi dengan adanya pra riset independen yang telah dilakukan oleh penulis dengan beberapa masyarakat desa di Kecamatan Pucakwangi. Pra riset tersebut menemukan temuan di salah satu desa di Kecamatan Pucakwangi terdapat kejanggalan penggunaan dana desa yang diutarakan oleh salah satu masyarakat desa di Kecamatan Pucakwangi. Adapun alasan penguat pemilihan populasi dan sampel diatas berasal dari media informasi lokal, yang dalam pemaparannya media tersebut telah berhasil menghimpun data pengelolaan dana desa terdapat beberapa item pekerjaan pembangunan infrastruktur yang bersumber dari APBD dan APBN tahun 2019 tidak dikerjakan oleh salah satu Kepala Desa di Kecamatan Pucakwangi alias fiktif. Akan tetapi, desa tersebut tetap masih dapat mencairkan Dana Desa tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pra dugaan telah terjadi *fraud* mufakat untuk manipulatif Laporan Pertanggung jawaban Dana Desa atau bantuan anggaran APBD dan APBN (Tren24jam, 2021).

### **3.3 Sumber Data dan Jenis Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh

secara langsung dan secara online dari sumber asli yaitu jawaban pertanyaan kuesioner dari responden pada sampel yang telah ditentukan.

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah desa yang menggunakan sistem keuangan desa se-Kecamatan Pucakwangi di Kabupaten Pati. Di dalam kuesioner yang akan dibagikan, terdapat beberapa item pertanyaan mengenai tentang persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, sikap komputer, *internal locus of control* di dalam kuesioner. Dimana dalam penelitian ini memfokuskan pada peningkatan hasil kinerja menggunakan adopsi sistem keuangan desa agar dapat mengelola keuangan di desa dengan tertib dan disiplin anggaran.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data penelitian ini diperoleh dengan cara mendistribusikan kuesioner atau angket secara langsung kepada pengelola dana desa di kantor pemerintah desa se-Kecamatan Pucakwangi di Kabupaten Pati. Pada tahap selanjutnya, kuesioner tersebut didistribusikan kepada pengelola dana desa dengan kriteria yang pernah mengoperasikan dan bertanggung jawab atas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa. Setelah itu semua kuesioner dikumpulkan dan disaring serta diklasifikasikan menggunakan software pengolah data (*microsoft excel*).

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen atau disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi faktor penyebab perubahan

atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut

### **1. Persepsi Kemanfaatan (X1)**

*Persepsi Kemanfaatan* ialah tingkat keyakinan individu kalau dalam pemakaian sesuatu sistem teknologi informasi dipercaya berakibat positif bagi pekerjaannya ataupun menolong pekerjaannya. Pada variabel ini indikator untuk aspek persepsi kemanfaatan mengadopsi dari penelitian yang dilakukan Aprilia (2020) yaitu variabel independen yang pertama (PU) diukur untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa dengan indikator sebagai berikut :

- a. Efektivitas
- b. Produktivitas
- c. Meningkatkan Kinerja

### **2. Efikasi Diri (X2)**

Efikasi diri merupakan sebuah kemampuan diri atau pengalaman seseorang dalam melakukan sesuatu. Jadi, semakin tinggi seseorang memiliki efikasi diri maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya dalam menyelesaikan suatu tugas (Bandura, 1982). Hal yang sama terjadi jika ternyata seorang pengguna komputer memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengoperasikan komputer, sehingga seseorang dianggap mampu menyelesaikan tugasnya dengan lancar (Compeau & Higgins, 1995).

Pada variabel ini indikator untuk aspek efikasi diri mengadopsi dari penelitian yang dilakukan (Higgins dan Compeaou (1995), Nasri dkk. (2013), Hatmojo dkk. (2019), Aprilia (2020), yaitu *magnitude of self-efficacy*, *strength of self-efficacy*, dan *generalizability of self-efficacy*.

### 3. Kecemasan Komputer (X3)

Kecemasan komputer dianggap sebagai kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan terhadap penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau masa yang akan datang.). Indikator ukur yang digunakan ialah *fear* (takut) ataupun ketakutan terhadap komputer, dan *anticipation* (antisipasi) ataupun hal yang berkaitan dengan cara mengatasi kegelisahan komputer (Juniariani dan Saputra, 2020).

#### 4. Sikap Komputer (X4)

Sikap komputer diartikan sebagai sikap dan cara sudut pandang individu dalam menghadapi situasi adanya keberadaan teknologi sistem informasi (komputer). Individu yang merasa optimis sebab terdapatnya komputer, diakibatkan sebab terdapatnya persepsi komputer dapat memberikan efisiensi pada pekerjaannya serta terdapat banyak manfaat yang diterima oleh pengguna komputer, mereka juga akan merasa dikendalikan/didominasi kehidupannya karena hadirnya komputer. Sikap pengguna komputer inilah aspek yang mempunyai ikatan kinerja individu dalam menerapkan/memanfaatkan komputer (Webster dkk. dalam Dewi & Juliarsa, 2017).

Pada variabel ini indikator pengukuran untuk aspek sikap komputer ini mengadopsi dari penelitian Harrison & Rainer Jr, (1992) dalam Safitri dan Setiyani (2016) yaitu menggunakan indikator (1) *computer pessimism*, (2) *computer optimism*, (3) *computer intimidation*.

#### 3.5.2 Variabel Moderating (Z)

Variabel moderating atau disebut juga variabel moderasi. Variabel moderasi menurut Sugiyono (2018) merupakan variabel yang ditujukan untuk mempengaruhi memperkuat atau memperlemah suatu hubungan secara langsung yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen bisa dikatakan sebagai penghubung yang memberikan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. memiliki fungsi dalam. Pada umumnya variabel yang dijadikan sebagai variabel moderasi ialah variabel yang tidak bisa dikendalikan seperti variabel lingkungan,

demografi, dan kepribadian. Yang dimana variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *internal locus of control*.

Variabel *internal locus of control* dijelaskan dalam penelitian (Wahyudi & Widiyanto, 2019) bahwa *internal locus of control* merupakan sudut pandang individu bahwa peristiwa yang akan terjadi disebabkan oleh keputusan dari diri sendiri. Temuan hasil penelitian Wahyudi dan Widiyanto (2019) dalam menggunakan variabel moderasi *internal locus of control* menemukan hasil penelitian bahwa *internal locus of control* tidak mampu memoderasi (melemahkan) pengaruh negatif kecemasan komputer terhadap keahlian pengguna komputer, akan tetapi dalam hubungan variabel lain mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara sikap komputer terhadap keahlian pengguna komputer. Maka dalam penelitian ini akan menggunakan kembali variabel *internal locus of control* dalam pengujian antar variabel apakah akan dapat memperkuat atau memperlemah minat perilaku untuk menggunakan sistem keuangan desa.

### **3.5.3 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen atau disebut variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *behavioral intention to use* atau minat perilaku pengguna SISKEUDES. Pengukuran penelitian ini adalah kuesioner dengan menerapkan skala *Likert* 1-5 dengan ketentuan berikut :

**Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert**

No.	Kode	Jawaban	Bobot
1.	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2.	TS	Tidak Setuju	2
3.	N	Netral	3
4.	S	Setuju	4
5.	SS	Sangat Setuju	5

Berikut ini disajikan ringkasan dari variabel penelitian dan indikator yang digunakan untuk pembuatan kuesioner.

**Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Persepsi Kemanfaatan	Persepsi kemanfaatan merupakan tingkatan kepercayaan individu bahwa dalam penggunaan suatu sistem teknologi informasi dipercaya berdampak positif bagi pekerjaannya atau membantu pekerjaannya.	1. Efektivitas. 2. Produktivitas. 3. Meningkatkan Kinerja. (Aprilia, 2020)	Likert 1-5;
2.	Efikasi Diri	Efikasi diri merupakan sebuah kemampuan	1. <i>Magnitude of self-efficacy.</i> 2. <i>Strength of self-efficacy.</i>	Likert 1-5;

		diri atau pengalaman seseorang dalam melakukan sesuatu.	3. <i>Generalizability of self-efficacy.</i> (Aprilia, 2020)	
3.	Kecemasan Komputer	Kecemasan komputer merupakan kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan terhadap penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau masa yang akan datang	1. <i>Fear</i> 2. <i>Anticipation</i> (Dewi & Juliarsa, 2017)(Juniariani & Saputra, 2020)(Juniariani & Saputra, 2020)	Likert 1-5;
4.	Sikap Komputer	Sikap komputer merupakan respon/reaksi seseorang atas adanya keberadaan teknologi komputer berupa rasa senang atau ketidaksukaan.	1. <i>Computer pessimism</i> 2. <i>Computer optimism</i> 3. <i>Computer intimidation</i> (Dewi & Juliarsa, 2017)	Likert 1-5;
5.	<i>Internal locus of control</i>	<i>Internal locus of control</i> merupakan keyakinan individu bahwa sesuatu yang terjadi	1. <i>Internality</i> (Dewi & Juliarsa, 2017)	Likert 1-5;

		selalu berada dalam kontrol dirinya, dan dirinya selalu mengambil andil serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan		
--	--	--	--	--

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data dengan *Structural Equation Model* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan *software* SmartPLS. Tujuan penggunaan SmartPLS adalah untuk melakukan penelitian yang berbentuk *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), dimana CFA merupakan suatu teknik dimana secara apriori berdasarkan teori-teori yang sudah ada dan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya akan dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang saling mempengaruhi. Menurut Haryono (2015) yang menjelaskan bahwa *Structural Equation Model* (SEM) mendasari varian dengan cara simultan yang dapat melakukan pengujian model pengukuran (*outer model*) dengan pengujian model struktural (*inner model*). Pada model pengukuran (*outer model*) yang digunakan dalam uji validitas diukur dengan validitas konvergen dan validitas diskriminan dan uji reliabilitas diukur dengan *composite reliability* dan *Average Variance Extracted* (AVR). Sedangkan untuk model struktural (*inner model*) diukur dengan koefisien determinan (*R-squared/R2*) dan *Path Coefficient* (Uji Hipotesis), guna mengukur

tingkat variasi perubahan variabel independen pada variabel dependen. Tahapan untuk analisis data dilakukan dengan menggunakan software smart PLS.

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian sering kali digunakan oleh para peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai deskripsi responden dari data yang diperoleh yang dapat dilihat berdasarkan nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan sebagai perhitungan distribusi statistik yang selanjutnya digambarkan dan diinterpretasikan dalam bentuk skor.

Penelitian ini menerapkan model kuesioner berisi tentang pernyataan – pernyataan berskala *likert* untuk tiap variabel dependen dan independen. Pernyataan dalam kuesioner tersebut berhubungan dengan variabel persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, sikap komputer. Pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner tersebut dapat mewakili setiap variabel dependen dan independen yang digunakan di dalam penelitian ini. Dalam kuesioner tersebut responden diminta untuk memberikan tanggapan dan pandangannya terkait variabel-variabel dalam penelitian yang akan dilakukan.

### **3.6.2 Analisis Pengujian Model Pengukuran (*outer model*)**

Model pengukuran atau biasa disebut *outer model* adalah yang berkaitan dengan berhubungan antar laten yaitu dependen atau independen variabel dan manifestasi (pengukuran) dalam (Niehaves dan Ortbach, 2016). *Outer model* terdapat

digunakan untuk menilai uji validitas dan reliabilitas dengan maksud untuk mengetahui instrumen penelitian yang mengukur seharusnya diukur (Haryono, 2015), Terdapat beberapa kriteria untuk menilai validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*) diantaranya :

### 3.6.2.1 Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dalam penelitian ini untuk mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan menggunakan parameter *loading factor* (korelasi antara skor indikator dengan skor konstruk) dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai *loading factor* yang direkomendasikan adalah  $\geq 0.70$  dan nilai AVE yang direkomendasikan adalah  $\geq 0.5$ . Uji validitas konvergen digunakan pada model untuk menghasilkan beberapa variabel yang harus dihapuskan dari variabel latennya karena variabel tersebut tidak sesuai dengan syarat uji validitas konvergen.

### 3.6.2.2 Uji Validitas Diskriminan

Uji Validitas Diskriminan merupakan konsep uji yang berhubungan dengan prinsip pengukuran variabel yang berbeda atau seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi (Ghozali & Hengky, 2015). Pengujian validitas diskriminan dapat dilihat dari hasil nilai *cross loading* tiap indikator pertanyaan terhadap variabel. Metode yang digunakan dalam mengukur tingkat validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai AVE dengan akar AVE. Jika nilai akar AVE lebih besar dari nilai AVE lain serta nilai *cross loading* lebih dari 0,7 dalam satu variabel maka variabel tersebut dikatakan telah memenuhi *discriminant validity*.

### 3.6.2.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan konsep uji yang digunakan untuk membuktikan tingkat akurasi, konsistensi, dan ketepatan alat pengukuran dalam mengukur konstruk dari indikator-indikator sebuah variabel (Ghozali & Hengky, 2015). Uji Reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted*. Untuk memenuhi persyaratan reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan harus  $\geq 0.7$  dan nilai pada *Composite Reliability* juga harus  $\geq 0.7$  dan *cut-off value* untuk *average variance extracted* adalah minimal 0,5.

### 3.6.3 Analisis Pengujian Model Struktural (*inner model*)

Model struktural (*inner model*) merupakan model yang digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Dijelaskan bahwa pada pengukuran model ini untuk mengetahui hubungan kausalitas antar konstruk laten, nilai signifikan, dan *R-Square* dengan dasar dari model penelitian (Haryono, 2015). Pada pengujian model struktural digunakan untuk menguji penelitian hipotesis dapat diuji menggunakan *path coefficient* (uji hipotesis). Pengujian penelitian hipotesis yang berdasarkan pada pengujian signifikansi koefisien path dengan menggunakan statistik (*p-value*) yang melalui prosedur *bootstrapping*, yang digunakan untuk memprediksi adakah hubungan kausalitas, dan *R-Square* value yang digunakan untuk konstruk dependen, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### 3.6.3.1 Uji T (*t-test*)

Uji hipotesis t (*t-test*) dalam penelitian ini digunakan guna menguji pengaruh variabel independen secara parsial yang mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi variabel independennya konstan. Uji hipotesis t (*t-test*) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (persepsi komputer, efikasi diri, kecemasan komputer, sikap komputer) dalam memberi pengaruh terhadap variabel dependen (perilaku penggunaan aplikasi SISKEUDES). Uji hipotesis t (*t-test*) dilakukan dengan mengamati nilai T-Tabel dan T-Statistic. Berdasarkan dari (Ghozali, 2011) menyatakan dengan mengikuti ketentuan umum bahwa jika *p-value* < 0,05 maka artinya mempunyai pengaruh signifikan dan hipotesis diterima.

Penerimaan atau penolakan didasarkan pada signifikansi  $\alpha = 0,05\%$  dan berikut kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah  $H_0$  tersebut diterima atau ditolak :

- Hipotesis ditolak apabila  $t\text{-statistik} \leq 1,96$  atau nilai  $\text{sig} \geq 0,05$
- Hipotesis diterima apabila  $t\text{-statistik} \geq 1,96$  atau nilai  $\text{sig} \leq 0,05$

### 3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared/R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi (*R-Squared*) merupakan ukuran statistik atau ukuran *good-of-fit* untuk model regresi linier yang menunjukkan presentase variasi dari variabel dependen (variabel endogen) dijelaskan oleh variabel independen (variabel eksogen) dengan cara kolektif. Kriteria *R-squared* terdapat tiga klasifikasi yang menjelaskan variasi dari tiap variabel endogen diantaranya: jika dinyatakan valid atau kuat maka nilai  $R^2$  0.67, jika sedang atau moderat nilai  $R^2$  sekitar 0.33 dan jika

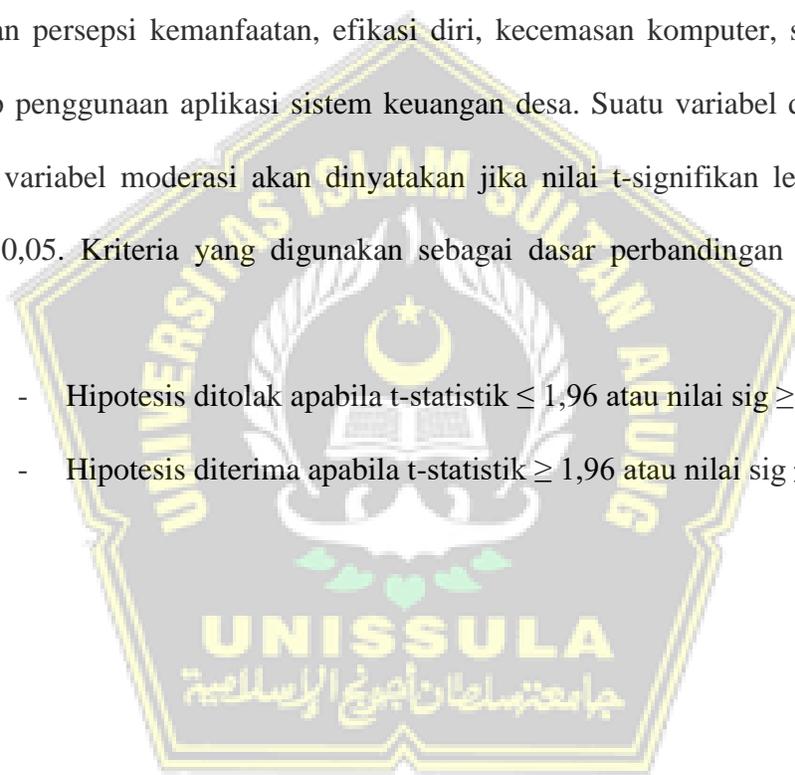
dibawah nilai  $R^2$  0.19 maka lemah. Adanya perubahan nilai *R-squared* ( $R^2$ ) dapat untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen (variabel independen) pada variabel laten endogen (variabel dependen) mempunyai pengaruh yang substantif.



### 3.6.4 Uji Efek Moderasi

Uji efek moderasi dilakukan untuk menggambarkan hubungan antar variabel moderasi terhadap variabel bebas pengaruhi variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SEM-PLS output parameter uji signifikansi. Pengujian dilakukan guna menguji *internal locus of control* sebagai variabel pemoderasi hubungan persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, sikap komputer terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa. Suatu variabel dapat dikatakan sebagai variabel moderasi akan dinyatakan jika nilai t-signifikan lebih kecil sama dengan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut :

- Hipotesis ditolak apabila t-statistik  $\leq 1,96$  atau nilai sig  $\geq 0,05$
- Hipotesis diterima apabila t-statistik  $\geq 1,96$  atau nilai sig  $\leq 0,05$



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* melalui kriteria yaitu perangkat desa yang dinilai mampu atau berkompetensi dalam mengetahui penerapan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) secara langsung yang meliputi kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kaur keuangan, operator siskeudes, dan perangkat desa yang berhubungan langsung dengan siskeudes. Data penelitian ini yaitu data primer yang merupakan jawaban responden secara langsung yang diperoleh dari pertanyaan dalam kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada desa-desa di Kecamatan Pucakwangi sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Desa di Kecamatan Pucakwangi**

No.	Desa/Kelurahan	Alamat Kantor Desa
1	Bodeh	Jl. Raya Pucakwangi – Winong KM. 03, Bodeh, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah
2	Grogolsari	Jl. Soko – Winong, Grogolsari, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah
3	Jetak	Desa Jetak RT.05, RW.05, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah
4	Karangrejo	Jl.Sokopuluhan-Winong, KM 03, Dukuh Malangan, Plukisan, Desa, Plukisan, Karangrejo, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah
5	Karangwotan	Jl. Raya Pucakwangi – Winong KM. 01, Karangwotan, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah

6	Kepohkencono	Jl. Raya Pucakwangi – Winong KM. 05, Kepohkencono, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah
7	Kletek	Desa Kletek Rt.002/Rw.001 Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, Jawa Tengah
8	Lumbangmas	Desa Lumbangmas Rt.001/Rw.001, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, Jawa Tengah
9	Mencon	Desa Mencon Rt. 001/Rw.001, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, Jawa Tengah
10	Mojoagung	Desa Mojoagung, Rt.001/Rw.003, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, Jawa Tengah
11	Pelemgede	Desa Pelemgede, RT.01, RW.03, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah
12	Plosorejo	Jl. Plosorejo, Rt. 001/Rw.002, Dukuh Ploso, Plosorejo, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, Jawa Tengah
13	Pucakwangi	Jl. Pucakwangi – Winong, Pucakwangi, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah
14	Sitimulyo	Dukuh Pringapus, Desa Sitimulyo, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah
15	Sokopuluhan	Desa Sokopuluhan RT.01/RW.01, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah
16	Tanjungsekar	Desa Tanjungsekar, Kec. Pucakwangi, Kab.Pati, Jawa Tengah
17	Tegalwero	Desa Tegalwero RT.01 & RW. 01, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah
18	Terteg	Desa Terteg, Kec. Pucakwangi, Kab.Pati, Jawa Tengah
19	Triguno	Jl. Raya Pucakwangi – Winong KM. 04, Triguno, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah
20	Wateshaji	Desa Wateshaji, Kecamatan

		Pucakwangi, Kabupaten Pati, Jawa Tengah
--	--	---

Sumber : Kantor Kecamatan Pucakwangi, 2021

Peneliti melakukan pengambilan data melalui membagikan kuesioner berjumlah 100 secara serentak atau langsung dan tidak langsung dengan cara menitipkan pada pihak aparaturnya desa yang sedang bertugas untuk dapat ditujukan kepada beberapa responden yang dituju terkait dengan penggunaan aplikasi siskeudes kepada aparaturnya desa di Kecamatan Pucakwangi. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 4 minggu dimulai pada tanggal 18 Mei 2022 sampai 14 Juni 2022. Kuesioner tersebut ditentukan dari jumlah populasi desa yang berada di Kecamatan Pucakwangi yang berjumlah 20 desa. Hasil dari 100 kuesioner tersebut telah kembali 85 kuesioner dan hanya dapat diolah berjumlah 83 kuesioner karena ada 2 kuesioner yang kriterianya tidak memenuhi variabel dalam penelitian. Berikut ini merupakan data penyebaran kuesioner :

**Tabel 4.2 Data Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang tersebar	100
Kuesioner tidak kembali pada peneliti	15
Kuesioner yang kembali pada peneliti	85
Kuesioner yang sesuai dengan variabel	83
Respon rate	83 %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Sesuai dengan Tabel 4.2 dapat dijelaskan kuesioner yang tersebar tidak semua dapat dijadikan sampel. Terdapat kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 15

kuesioner serta terdapat 2 kuesioner yang tidak memenuhi kriteria variabel dalam penelitian. Sehingga kuesioner yang bisa dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebesar 83 kuesioner.

## 4.2 Identitas Responden

Berdasarkan pada tabel 4.2 penyebaran kuesioner pada penelitian ini menghasilkan 83 sampel. Secara umum dapat di lihat dari responden pada penelitian ini dapat digabungkan beraskan jabatan, agama, usia, gender, pendidikan responden, dan juga pengalaman kerja. Data yang tersedia selanjutnya ditabulasi dan juga disajikan melalui statistik deskriptif antara lain :

### 4.2.1 Identitas Responden Berdasarkan Jabatan Fungsional

Berikut ini adalah identitas responden berdasarkan jabatan responden :

**Tabel 4.3 Jabatan Fungsional**

Jabatan	Jumlah	Persentase
Kepala Desa	14	17%
Sekretaris Desa	16	19%
Bendahara Desa	14	17%
Kaur Keuangan	10	12%
Operator Siskeudes	12	14%
BPD	6	7%
Perangkat Lainnya	11	13%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Sesuai dengan tabel 4.2 terdapat 83 respon dari perangkat desa di Kecamatan Pucakwangi yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Pada pemilihan sampel yang dilakukan telah melalui semua kriteria, sehingga sampel tersebut di

pakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Bisa di tinjau dari tabel 4.3 bahwasannya jabatan responden terbanyak yang berperan dalam penelitian ini ialah responden atas jabatan sekretaris desa sebanyak 16 responden yang memiliki persentase 19%. Untuk responden jabatan kepala desa terdapat 14 orang atau sebesar 17%. Posisi selanjutnya adalah responden dengan jabatan bendahara desa sebanyak 14 orang atau sebesar 17%. Selanjutnya responden yang memiliki jabatan operatorsiskeudes sebanyak 12 orang atau 14% dan responden dengan jabatan kaur keuangan sebanyak 10 responden atau presentase 12%. Serta BPD 6 orang dengan presentase 7%, dan perangkat pemerintah desa lainnya sebanyak 11 orang atau sebesar 13%.

Dengan begitu dapat digambarkan bahwa sebagian besar pemakai sistem keuangan desa di Kecamatan Pucakwangi yang berperan dalam penelitian ini adalah responden dengan jabatan Sekretaris Desa. Hal ini juga dilandasi dengan studi independen berupa wawancara yang telah dilakukan di lapangan. Sehingga yang menjadikan Sekretaris Desa menjadi responden terbanyak mengisi dikarenakan beberapa desa dalam pengoperasian aplikasi sistem keuangan desa juga menugaskan sekretaris desa untuk mengoperasikan siskeudes atau sebagai operator siskeudes.

#### 4.2.2 Identitas Responden Berdasarkan Agama

Berikut merupakan identitas responden berdasarkan agamanya :

**Tabel 4.4 Agama**

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	83	100%
Jumlah	83	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.4, maka bisa disimpulkan keseluruhan agama responden di perangkat desa pada penelitian ini pada Kecamatan Pucakwangi mayoritas keseluruhan beragama Islam yaitu sebanyak 83 orang atau sebesar 100%.

#### 4.2.3 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Berikut merupakan identitas responden berdasarkan usia :

**Tabel 4.5 Usia Responden**

Usia Responden	Jumlah	Persentase
≤ 29 tahun	3	4%
30 – 40 tahun	19	23%
40 – 50 tahun	40	48%
≥ 51 tahun	21	25%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.5, berdasarkan kelompok usia responden berumur kurang dari 29 tahun ialah berjumlah sebanyak 3 orang atau presentase 4%, selanjutnya diikuti usia 30 – 40 tahun berjumlah 19 orang atau sebesar 23%. Disusul dengan usia 40 – 50 tahun sebanyak 40 orang atau presentase 48%, dan usia responden berumur lebih dari 51 tahun yaitu berjumlah 21 orang atau sebesar 25%.

#### 4.2.4 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah identitas responden berdasarkan jenis kelamin :

**Tabel 4.6 Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentase
Pria	68	82%
Wanita	15	18%
Jumlah	83	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Hasil yang dapat diperoleh dari tabel 4.6, dapat dijelaskan bahwasannya jumlah responden pria lebih banyak dibanding dengan jumlah responden wanita. Responden pria berjumlah 68 orang atau sebesar 82% sedangkan responden wanita berjumlah 15 orang atau sebesar 18%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa yang mendominasi ialah responden pria.

#### 4.2.5 Identitas Responden Pendidikan Terakhir

Berikut ini adalah identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir :

**Tabel 4.7 Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase
SMP	1	1%
SMA/SMK	39	47%
Diploma	6	7%
S1	37	45%
Jumlah	83	100%

Hasil yang diperoleh dari tabel 4.7 diatas, berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, pada pendidikan terakhir responden terbanyak ialah SMA/SMK berjumlah

39 orang atau presentase 47%, kemudian diikuti dengan pendidikan SI yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 45%, selanjutnya responden dengan pendidikan Diploma sebanyak 6 orang atau sebesar 7%, dan SMP yaitu hanya berjumlah 1 orang atau presentase 1%.

#### 4.2.6 Identitas Responden Pengalaman Kerja

Berikut merupakan identitas responden berdasarkan pengalaman kerja :

**Tabel 4.8 Pengalaman Kerja Responden**

Pengalaman Kerja Responden	Jumlah	Persentase
0 – 5 tahun	26	31%
6 – 10 tahun	30	36%
10 – 15 tahun	5	6%
≥ 15 tahun	22	27%
Jumlah	83	100%

Hasil yang diperoleh dari tabel 4.8 diatas, berdasarkan pengalaman kerja pengalaman kerja responden terbanyak adalah 6 – 10 tahun ialah sebanyak 30 responden atau sebesar 36% . Pada data diatas bisa dijelaskan bahwa setiap respon pada penelitian ini memiliki rata-rata pengalaman kerja cukup lama serta pendidikan yang cukup tinggi pula. Diasumsikan semakin lama pengalaman kerja dan juga semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin luas pengalaman serta kemampuan dan memungkinkan peningkatan kinerja aparatur desa dalam menggunakan Siskeudes.

### 4.3 Deskripsi Variabel

**Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel	Mean	Skala
Persepsi Kemanfaatan (X1)	4,213	Likert 1 – 5
Efikasi Diri (X2)	3,381	Likert 1 – 5
Kecemasan Komputer (X3)	3,373	Likert 1 – 5
Sikap Komputer (X4)	3,145	Likert 1 – 5
Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Y)	3,763	Likert 1 – 5
<i>Internal Locus of Control</i> (Z)	3,314	Likert 1 – 5

Sumber : Data yang telah diolah, 2022

Penelitian ini memakai empat variabel independen antara lain persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, dan sikap komputer, kemudian satu variabel dependen yaitu perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, dan juga variabel moderasi yaitu *internal locus of control*. Variabel independen pertama pada penelitian ini ialah persepsi kemanfaatan pada indikator pengukuran yang dipakai, yaitu efektivitas, produktivitas, dan peningkatan kinerja. Perangkat desa di Kecamatan Pucakwangi mempunyai jawaban rata-rata  $>4$  dari skala 5 pada variabel persepsi kemanfaatan, dimana menunjukkan bahwa sampel cenderung setuju bahwa pemakaian aplikasi sistem keuangan desa dapat meningkatkan kinerja pada pengelolaan desa.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu efikasi diri pada indikator pengukuran yang dipakai, ialah *magnitude of self-efficacy*, *strength of self-efficacy*, dan *generalizability of self-efficacy*. Aparatur desa di Kecamatan Pucakwangi

mempunyai jawaban rata-rata  $>3$  dari skala 5 pada variabel efikasi diri, dimana menunjukkan bahwa sampel cenderung telah memiliki rasa kepercayaan diri terhadap keberadaan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, sehingga dapat meningkatkan keberhasilannya dalam menyelesaikan suatu tugas dengan lebih baik.

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini yaitu kecemasan komputer pada indikator pengukuran faktor *fear* (takut) atau ketakutan pada komputer dan juga *anticipation* (antisipasi). Aparatur desa di Kecamatan Pucakwangi mempunyai jawaban rata-rata  $>3$  dari skala 5 pada variabel kecemasan komputer, dimana menunjukkan bahwa sampel cenderung setuju bahwa dalam penggunaan aplikasi sistem keuangan desa masih menjadi sesuatu yang mencemaskan mereka dalam penerapannya dalam sistem komputer.

Variabel independen keempat pada penelitian yaitu sikap komputer pada indikator pengukuran *computer pessimism*, *computer optimism*, dan *computer intimidation*. Aparatur desa di Kecamatan Pucakwangi mempunyai jawaban rata-rata  $>3$  dari skala 5 pada variabel sikap komputer, dimana menunjukkan bahwa sampel cenderung setuju keberadaan penerapan sistem komputer dalam menggunakan aplikasi sistem keuangan desa tidak mengganggu sampel ketika menjalankan pengelolaan dana desa.

Penelitian ini juga menggunakan variabel dependen antara lain perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa pada indikator pengukuran yang dipakai adalah minat pada penggunaan aplikasi sistem keuangan desa. Aparatur atau pemerintah desa di Kabupaten Pucakwangi mempunyai jawaban rata-rata  $>3$  dari

skala 5 pada variabel dependen, dimana menunjukkan bahwa sampel cenderung setuju dalam menggunakan aplikasi sistem keuangan desa berbasis teknologi.

Penelitian ini juga terdapat variabel moderating yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen *internal locus of control*. Indikator pengukuran yang digunakan untuk variabel *internal locus of control* pada penelitian ini adalah sudut pandang individu dalam mengambil keputusan (*internality*). Aparatur desa di Kecamatan Pucakwangi mempunyai jawaban rata-rata >3 dari skala 5 pada variabel moderasi, dimana menunjukkan bahwa sampel cenderung setuju dan memiliki rasa kepercayaan diri dalam menjalankan aktivitasnya.

#### **4.4 Analisis Data**

##### **4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif yaitu analisis menggambarkan terkait suatu data yang berfungsi dalam mendeskripsikan variabel penelitian ini antara lain nilai *mean*, *median*, *deviation standard*, nilai maksimal, nilai minimal (Ghozali, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, dan sikap komputer sebagai variabel eksogen, kemudian perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa sebagai variabel endogen, serta *internal locus of control* menjadi variabel moderasi. Variabel-variabel dalam penelitian telah diolah serta diuji melalui statistik deskriptif. Berikut merupakan hasil olahan data tersebut :

**Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Std. Dev</b>
Persepsi Kemanfaatan	83	2,00	5,00	4,213	4,00	0,6992
Efikasi Diri	83	1,00	5,00	3,381	4,00	1,1085
Kecemasan Komputer	83	1,00	5,00	3,373	3,00	1,2797
Sikap Komputer	83	1,00	5,00	3,145	3,00	1,2645
Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa	83	2,00	5,00	3,763	4,00	1,0180
<i>Internal Locus of Control</i>	83	1,00	5,00	3,314	4,00	1,1834
Valid N ( <i>listwise</i> )	83					

Sumber : Data yang telah diolah, 2022

Sesuai dengan tabel diatas dapat digambarkan bahwa hasil yang didapat dengan uji statistik deskriptif, sehingga dapat dianalisis variabel Persepsi Kemanfaatan (X1) mempunyai nilai minimum 2,00 yang mana dari semua responden yang memberikan penilaian terendah dari jawaban atas persepsi kemanfaatan yaitu sejumlah 2,00. Untuk nilai maksimum sejumlah 5,00 yang memiliki arti bahwa seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi dari jawaban atas persepsi kemanfaatan yaitu sejumlah 5,00. Pada nilai rata-rata (mean) sejumlah 4,213 berarti dari seluruh responden yang ikut berperan dalam memberikan jawaban untuk persepsi kemanfaatan, rata-rata responden dalam penelitian ini memberikan penilaian sebesar 4,213. Nilai tengah (median) sejumlah 4,00. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,6992 yang menunjukkan ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 83 responden. Hal ini di karenakan nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan

nilai rata-ratanya, hal ini memperlihatkan bahwa nilai yang bagus karena relatif kecil tingkat penyimpangan dalam data penelitian.

Efikasi Diri (X2) mempunyai nilai terendah sebanyak 1,00 yang dapat diartikan dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas efikasi diri yaitu sebesar 1,00. Untuk nilai terbesarnya sebanyak 5,00 yang memiliki arti bahwa dari seluruh responden yang memberikan pendapatnya tentang efikasi diri yaitu sebesar 5,00. Nilai rata-ratanya (mean) sebanyak 3,381 berarti dari semua responden yang ikut berperan dalam memberikan jawaban atas efikasi diri, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,381. Nilai tengah (*median*) sebanyak 4,00. Sedangkan itu standar deviasi sebanyak 1,1085 yang memperlihatkan ukuran penyebaran data yaitu sebanyak nilai tersebut dari 83 responden yang berperan. Sehingga nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata, hal ini memperlihatkan bahwa nilai yang baik dikarenakan relatif kecil tingkat penyimpangan data dalam penelitian.

Kecemasan Komputer (X3) mempunyai nilai terendah sebesar 1,00 yang memiliki arti dari seluruh responden yang berperan dalam memberi penilaian terendah atas kecemasan komputer ialah sebanyak 1,00. Untuk nilai terbesarnya sebanyak 5,00 yang memiliki arti bahwa dari semua responden yang berperan memberikan penilaian tertingginya atas kecemasan komputer yaitu sebanyak 5,00. Dan nilai rata-ratanya (mean) sebanyak 3,373 berarti dari semua responden yang berperan dalam penelitian untuk variabel kecemasan komputer, rata-rata responden

memberikan penilaian sebanyak 3,373. Nilai tengah (*median*) sebesar 4,00. Sementara itu standar deviasinya sebesar 1,279 menggambarkan penyebaran data yaitu sebesar nilai pada penelitian 83 responden. Tersimpulkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menggambarkan nilai yang cukup baik dikarenakan kecilnya penyimpangan data dalam penelitian.

Sikap Komputer (X4) mempunyai nilai terendah sebanyak 1,00 yang memiliki arti dari seetiap responden yang memberikan penilaian untuk sikap komputer adalah sebesar 1,00. Untuk nilai terbesarnya sebesar 5,00 yang berarti dari seluruh responden yang berperan memberikan nilai tertinggi untuk sikap komputer ialah sebesar 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,145 berarti dari semua responden yang berperan untuk sikap komputer rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,145. Nilai tengah (*median*) sebesar 3,000. Sementara terdapat standar deviasi sebesar 1,264 yang memperlihatkan ukuran penyebaran data yaitu sebesar nilai tersebut dari 83 responden. Hal ini menggambarkan nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata, hal tersebut menggambarkan nilai yang cukup baik karena tingkat penyimpangan data pada penelitian relatif kecil.

Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Y) mempunyai nilai terendah yaitu 2,00 ini memiliki arti bahwa dari semua responden yang berperan dalam memberikan nilai terendah untuk perilaku pemakaian aplikasi siskeudes ialah sebesar 2,00. Untuk nilai terbesarnya yaitu 5,00 yang memiliki arti dari semua responden yang berperan dalam memberikan pendapat tertinggi untuk perilaku

penggunaan aplikasi siskeudes adalah sebesar 5,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,763 artinya setiap responden yang memberikan jawaban atas perilaku penggunaan aplikasi siskeudes, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,763. Nilai tengah (*median*) sebesar 4,000. Sementara itu untuk standar deviasi terdapat nilai 1,018 yang menggambarkan ukuran penyebaran data yaitu sebesar nilai tersebut dari 83 responden. Dapat disimpulkan nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata, hal ini mendeskripsikan nilai yang baik dikarenakan relatif kecilnya penyimpangan dalam data pada penelitian.

Internal Locus of Control (Z) mempunyai nilai terendah 1,00 yang berarti dari semua responden yang berperan dalam memberikan penilaian terendah jawaban atas *internal locus of control* adalah sebesar 1,00. Untuk nilai maksimumnya sebesar 5,00 yang memiliki arti dari semua responden memberikan nilai tertinggi untuk *internal locus of control* yaitu 5,00. Untuk nilai rata-rata (mean) yaitu 3,314 artinya dari seluruh responden memberikan jawaban atas *internal locus of control*, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,314. Terdapat nilai tengah (*median*) yaitu 4,000. Sementara standar deviasinya yaitu 1,183 yang memiliki arti bahwa penyebaran data ialah sebesar nilai tersebut dari 83 responden. Dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, Hal ini di memperlihatkan nilai yang baik karena relatif kecilnya penyimpangan pada data penelitian.

#### 4.4.2 Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model dalam pengukuran (*outer model*) berfungsi sebagai alat uji *goodness of fit* yang dijalankan melalui uji validitas dan reliabilitas. Berikut hasil analisis *outer model* dengan menggunakan proses PLS Algorithm pada SmartPLS 3.0, sebagai berikut:

##### 1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Dalam menguji *convergent validity* diperlukan nilai *outer loading* (*loading factor*). Suatu indikator dinyatakan dapat memenuhi *convergent validity* dalam rekomendasi kategori baik jika nilai *outerloading* > 0,7 dan nilai minimum *cut off value* > 0,5. Berikut ini yaitu nilai *outer loading* dari masing-masing indikator penelitian:

Tabel 4.11 *Convergent Validity*

	Persepsi Kemanfaatan (X1)	Efikasi Diri (X2)	Kecemasan Komputer (X3)	Sikap Komputer (X4)	Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa	<i>Internal Locus of Control</i> (Z)
X1.1	0,911					
X1.2	0,911					
X1.3	0,917					
X1.4	0,947					
X2.1		0,892				
X2.2		0,913				
X2.3		0,896				
X3.1			0,704			
X3.10			0,687			
X3.11			0,817			
X3.12			0,859			
X3.13			0,841			
X3.14			0,876			

<b>X3.15</b>			0,862			
<b>X3.16</b>			0,820			
<b>X3.17</b>			0,865			
<b>X3.18</b>			0,827			
<b>X3.19</b>			0,835			
<b>X3.2</b>			0,640			
<b>X3.3</b>			0,645			
<b>X3.4</b>			0,601			
<b>X3.5</b>			0,591			
<b>X3.6</b>			0,657			
<b>X3.7</b>			0,592			
<b>X3.8</b>			0,569			
<b>X3.9</b>			0,655			
<b>X4.1</b>				0,711		
<b>X4.10</b>				0,761		
<b>X4.11</b>				0,797		
<b>X4.12</b>				0,678		
<b>X4.13</b>				0,750		
<b>X4.14</b>				0,783		
<b>X4.15</b>				0,713		
<b>X4.16</b>				0,795		
<b>X4.17</b>				0,616		
<b>X4.18</b>				0,670		
<b>X4.19</b>				0,612		
<b>X4.2</b>				0,771		
<b>X4.20</b>				0,675		
<b>X4.3</b>				0,679		
<b>X4.4</b>				0,741		
<b>X4.5</b>				0,722		
<b>X4.6</b>				0,651		
<b>X4.7</b>				0,707		
<b>X4.8</b>				0,721		
<b>X4.9</b>				0,584		
<b>Y1</b>					0,969	
<b>Y2</b>					0,960	
<b>Y3</b>					0,937	
<b>Z1</b>						0,860
<b>Z10</b>						0,625

<b>Z2</b>						0,808
<b>Z3</b>						0,906
<b>Z4</b>						0,895
<b>Z5</b>						0,869
<b>Z6</b>						0,581
<b>Z7</b>						0,573
<b>Z8</b>						0,800
<b>Z9</b>						0,852

Sumber : Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan data tersebut menggambarkan beberapa masing-masing indikator variabel penelitian mempunyai nilai *outer loading* disarankan yaitu  $>0,7$  dan data tersebut menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai *outer loading*-nya dibawah 0,5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator bisa dikatakan layak atau valid dalam penelitian dan dapat digunakan dalam analisis yang lebih lanjut.

## 2. *Average Variance Extracted* (AVE)

**Tabel 4.12 Average Variance Extracted (AVE)**

	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Persepsi Kemanfaatan	0,850
Efikasi Diri	0,811
Kecemasan Komputer	0,551
Sikap Komputer	0,503
Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa	0,913
<i>Internal Locus of Control</i>	0,609

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Sesuai dari hasil pengukuran AVE, memiliki arti bahwasannya nilai AVE memiliki nilai  $>0,5$  dengan nilai terkecilnya 0,503 dalam variabel sikap

komputer dan terbesar 0,913 untuk variabel persepsi perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa. Nilai ini telah memenuhi syarat sesuai dalam batas nilai terkecil AVE yang ditentukan ialah 0,50. Hal ini menggambarkan konstruk bersifat baik, sehingga syarat validasi terpenuhi.

### 3. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

*Discriminant validity* berfungsi untuk mengukur dan menganalisis seberapa jauh suatu konstruk terhadap indikator yang berbeda dengan konstruk lainnya. Syarat untuk memenuhi validitas diskriminan yaitu nilai akar kuadrat dari nilai diagonal atau AVE lebih besar daripada nilai hubungan antar konstruk, hasil bisa dianalisis melalui *cross loading*. Berikut ini hasil dari pengukuran *discriminant validity* sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Discriminant Validity**

	Persepsi Kemanfaatan (X1)	Efikasi Diri (X2)	Kecemasan Komputer (X3)	Sikap Komputer (X4)	Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa	<i>Internal Locus of Control</i> (Z)
<b>X1.1</b>	0,91176	0,13873	0,08300	0,12396	0,31524	0,04891
<b>X1.2</b>	0,91175	0,12722	0,16930	0,18325	0,31539	0,01737
<b>X1.3</b>	0,91797	0,08485	0,08888	0,15040	0,30470	0,10448
<b>X1.4</b>	0,94767	0,17395	0,08104	0,26565	0,30427	0,04354
<b>X2.1</b>	0,07403	0,89256	0,00012	0,04153	0,28953	0,03110

X 2. 2	0,09852	0,913 05	-0,00793	- 0,00977	0,35381	-0,00999
X 2. 3	0,19089	0,896 88	0,07306	0,00704	0,41793	0,05780
X 3. 1 1	-0,05673	- 0,073 01	0,70447	0,17741	0,26202	0,06450
X 3. 1 0	-0,03678	0,008 49	0,68788	0,10513	0,37617	0,18923
X 3. 1 1	0,08885	0,058 84	0,81786	0,18230	0,50497	0,23812
X 3. 1 2	0,16567	0,059 53	0,85978	0,16365	0,53234	0,20433
X 3. 1 3	0,15848	0,046 88	0,84107	0,17986	0,50195	0,19286
X 3. 1 4	0,20690	0,032 29	0,87662	0,13154	0,59071	0,24136
X 3. 1 5	0,21564	- 0,001 43	0,86270	0,19102	0,55878	0,19866
X 3. 1 6	0,16905	0,094 76	0,82016	0,13219	0,46551	0,11001
X 3. 1 7	0,16783	0,075 57	0,86523	0,25536	0,56018	0,16513
X	0,26457	0,137	0,82782	0,15429	0,55139	0,20254

3.18		83				
X 3.19	0,14908	0,06406	0,83527	0,13469	0,51285	0,18644
X 3.22	-0,10429	-0,18659	0,64031	0,13344	0,18882	0,07296
X 3.33	-0,04106	0,00120	0,64523	0,14591	0,25198	0,02604
X 3.44	-0,13458	-0,11245	0,60150	0,14454	0,18215	0,04556
X 3.55	-0,16344	-0,12738	0,59171	0,13451	0,12512	-0,04050
X 3.66	-0,09448	-0,11552	0,65776	0,13679	0,21914	0,04588
X 3.77	-0,14547	-0,09331	0,59289	0,15310	0,21211	0,02610
X 3.88	-0,22700	-0,13756	0,56927	0,10442	0,15589	0,00914
X 3.99	-0,12411	0,05774	0,65563	0,10153	0,24766	0,08265
X 4.11	-0,00827	0,01028	0,13839	0,71167	0,31508	0,10342
X 4.10	0,35079	0,06079	0,23781	0,76188	0,44056	0,05106
X 4.11	0,25701	-0,05623	0,28774	0,79703	0,40181	-0,00618

X 4. 1 2	0,29669	- 0,032 15	0,16956	0,67816	0,29363	-0,06138
X 4. 1 3	0,31325	0,106 98	0,22289	0,75014	0,44678	0,00494
X 4. 1 4	0,23962	- 0,062 85	0,22799	0,78391	0,34999	0,01658
X 4. 1 5	0,26350	0,141 34	0,14146	0,71369	0,37720	0,04367
X 4. 1 6	0,13571	- 0,010 37	0,11263	0,79562	0,31677	0,01159
X 4. 1 7	0,12428	- 0,007 27	0,04105	0,61604	0,16652	-0,10409
X 4. 1 8	0,10745	- 0,026 76	0,07473	0,67012	0,18593	-0,07828
X 4. 1 9	0,06352	- 0,086 30	0,06621	0,61226	0,12761	-0,11601
X 4. 2	0,01366	- 0,051 52	0,12943	0,77149	0,28187	0,07261
X 4. 2 0	0,05011	- 0,080 38	0,09342	0,67544	0,17978	-0,11050
X 4. 3	-0,06945	0,072 40	0,06305	0,67993	0,24440	0,02554

<b>X 4. 4</b>	-0,01669	0,051 70	0,06781	0,74172	0,20648	-0,00983
<b>X 4. 5</b>	-0,03478	- 0,050 10	0,04870	0,72287	0,26522	0,01514
<b>X 4. 6</b>	0,07316	0,040 42	0,05790	0,65152	0,31749	0,07630
<b>X 4. 7</b>	0,06022	0,015 32	0,05360	0,70723	0,22009	-0,06786
<b>X 4. 8</b>	0,05510	- 0,114 14	0,12812	0,72126	0,36282	0,07874
<b>X 4. 9</b>	0,06477	0,096 69	0,18696	0,58434	0,34013	0,10736
<b>Y 1</b>	0,35063	0,406 38	0,52249	0,42759	0,96951	0,37796
<b>Y 2</b>	0,31501	0,408 21	0,51780	0,40392	0,96067	0,40262
<b>Y 3</b>	0,29826	0,335 96	0,57600	0,44572	0,93762	0,38100
<b>Z 1</b>	0,13303	0,052 06	0,18237	0,01575	0,33199	0,86031
<b>Z 1 0</b>	-0,11127	- 0,111 63	0,09893	0,00585	0,11198	0,62520
<b>Z 2</b>	0,06803	- 0,027 48	0,16210	- 0,00322	0,25975	0,80891
<b>Z 3</b>	0,07246	0,018 55	0,17532	- 0,00508	0,37906	0,90603
<b>Z 4</b>	0,08543	0,057 93	0,20054	- 0,01576	0,42612	0,89531
<b>Z 5</b>	0,11034	0,086 03	0,20661	- 0,01878	0,46072	0,86939
<b>Z 6</b>	0,00746	- 0,004 66	0,08728	0,07063	0,16582	0,58196
<b>Z</b>	-0,14219	-	0,12805	0,10513	0,11874	0,57349

<b>7</b>		0,128 02				
<b>Z 8</b>	-0,07515	- 0,014 51	0,12890	0,11492	0,30317	0,80002
<b>Z 9</b>	0,03118	0,081 84	0,10508	0,02938	0,28902	0,85256

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Hasil yang berdasarkan pengukuran *discriminant validity* tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai *cross loading* dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya (X1.1, X1.2, X1.3, dan X1.4) lebih besar daripada nilai *loading* nya. (X2.1, X2.2, dan X2.3) menggambarkan setiap konstruk dengan indikatornya memiliki nilai *cross loading* lebih tinggi dibanding konstruk yang lain. Nilai *cross loading*nya yaitu (X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5, X3.6, X3.7, X3.8, X3.9, X3.10, X3.11, X3.12, X3.13, X3.14, X3.15, X3.16, X3.17, X3.18, dan X3.19), (X4.1, X4.2, X4.3, X4.4, X4.5, X4.6, X4.7, X4.8, X4.9, X4.10, X4.11, X4.12, X4.13, X4.14, X4.15, X4.16, X4.17, X4.18, X4.19 dan X4.20), (Y1.1, Y1.2, dan Y1.3), dan (Z1, Z2, Z3, Z4, Z5, Z6, Z7, Z8, Z9, Z10) menunjukkan lebih besar terhadap konstraknya dibanding dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Dengan begitu bisa disimpulkan semua konstruk atau variabel laten mempunyai *discriminant validity* yang baik, yang mana indikator pada blok indikatorkonstruk tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya. Dan juga dapat diketahui masing-masing konstruk memiliki nilai lebih dari nilai *cut off* yaitu  $>0,5$  dan beberapa item memiliki nilai lebih dari nilai rekomendasi yaitu  $>0,7$ . Sehingga bisa di katakana

konstruk sudah memenuhi pengujian validitas diskriminan.

#### 4. *Composite Reliability*

*Composite Reliability* yaitu pengujian reliabilitas dimana berfungsi dalam menilai serta menganalisis reliabilitas suatu konstruk. Hasil dari *composite reliability* dapat diketahui dari nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha*. Konstruk laten beserta indikator yang dimilikinya mampu dikatakan baik, jika nilai *composite reliability* serta *cronbach's alpha* memiliki nilai > 0,70. Berikut merupakan hasil dari pengukuran ini antara lain :

**Tabel 4.14 *Composite Reliability***

	<i>CompositeReliability</i>	<i>Cronbach'sAlpha</i>
Persepsi Kemanfaatan	0,958	0,941
Efikasi Diri	0,928	0,885
Kecemasan Komputer	0,958	0,959
Sikap Komputer	0,952	0,949
Penggunaan Aplikasi Sistem KeuanganDesa	0,969	0,9522
Internal Locus of Control	0,937	0,927

Sumber : Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan dari pengukuran Tabel 4.8 dapat diketahui melalui nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, dari hasil output SmartPLS di atas menyatakan semua konstruk mempunyai nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* di atas 0,70. Jadi bisa tersimpulkan nilai yang

dihasilkan, semua konstruk mempunyai reliabilitas yang dapat dikatakan baik sesuai dengan batas nilai minimum yang sudah disyaratkan.

#### 4.4.3 Hasil Uji Struktural (*Inner Model*)

##### 1. Uji Koefisien Determinasi *R-Square* ( $R^2$ )

**Tabel 4.15 Koefisien Determinasi *R-Square* ( $R^2$ )**

	<i>RSquare</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa	0,732	0,699

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Sesuai dengan hasil pengukuran koefisien determinasi *R-square* ( $R^2$ ) menggambarkan nilai *R-Square* pada variabel perilaku penggunaan sistem keuangan desa sebesar 0,732 atau sebesar 73% dan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,699 atau 69%. Hal ini memperlihatkan variabel perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa dijelaskan oleh variabel persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, sikap komputer serta *internal locus of control* sebagai variabel moderasi sebesar 69%, sementara 31% dideskripsikan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

## 2. Uji T Statistik

**Tabel 4.16 Path Coefficient**

Hipotesis		Konstruk	Sampel Asli (O)	T Statistics( O/STDEV)	P Values	Keterangan
<b>H1</b>	Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes.	X1→Y	0,159	2,058	<b>0,04011</b>	H <sub>1</sub> diterima (Positif dan Signifikan)
<b>H2</b>	Efikasi Diri berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes.	X2→Y	0,331	4,040	<b>0,00006</b>	H <sub>2</sub> diterima (Positif dan Signifikan)
<b>H3</b>	Kecemasan Komputer ( <i>computer anxiety</i> ) berpengaruh negatif pada negatif signifikan terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi	X3→Y	0,401	3,896	<b>0,00011</b>	H <sub>3</sub> ditolak (Positif dan Signifikan)

	Siskeudes					
<b>H4</b>	Sikap Komputer berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes.	$X4 \rightarrow Y$	0,337	4,056	<b>0,00006</b>	H <sub>4</sub> diterima(Positif dan Signifikan)
<b>Ha</b>	<i>Internal Locus of Control</i> memperkuat pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes	$X1 * Z \rightarrow Y$	-0,057	0,699	<b>0,48463</b>	Ha ditolak (Negatif dan Tidak Signifikan)
<b>Hb</b>	<i>Internal Locus of Control</i> memperkuat pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes	$X2 * Z \rightarrow Y$	-0,095	1,096	<b>0,27381</b>	Hb ditolak (Negatif dan Tidak Signifikan)

<b>Hc</b>	<i>Internal Locus of Control</i> memperlemah pengaruh Kecemasan Komputer terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes	$X3*Z \rightarrow Y$	-0,054	0,536	<b>0,59229</b>	Hc ditolak (Negatif dan Tidak Signifikan)
<b>Hd</b>	<i>Internal Locus of Control</i> memperkuat pengaruh Sikap Komputer terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes.	$X4*Z \rightarrow Y$	-0,003	0,036	<b>0,97164</b>	Hd ditolak (Negatif dan Tidak Signifikan)

Sumber : Data yang telah diolah (2022)

Sesuai dengan hasil pengukuran *T statistics* yang dapat dilihat melalui *P values* pada tabel *path coefficient* diatas, maka bisa digambarkan antara lain :

1. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa

Variabel persepsi kemanfaatan terhadap perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa mempunyai koefisien parameter sebesar 0,159 yang bisa

dilihat pada kolom sampel asli atau original sampel, dengan nilai *T-statistic* yaitu 2,058. Hasil ini menggambarkan variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan pada penggunaan aplikasi sistem keuangan desa.

## 2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa

Variabel Efikasi Diri terhadap perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa mempunyai koefisien parameter yaitu 0,331 yang terdapat pada kolom sampel original sampel, dengan nilai *T-statistic*nya 4,040. Hasil ini menggambarkan variabel efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa.

## 3. Pengaruh Kecemasan Komputer terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa

Variabel Kecemasan Komputer terhadap perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa mempunyai koefisien parameter sebesar 0,401 yang bisa dilihat pada kolom sampel asli atau original sampel, dengan nilai *T-statistic* sebesar 3,896. Hasil ini menggambarkan variabel kecemasan komputer berpengaruh positif signifikan pada penggunaan aplikasi sistem keuangan desa.

## 4. Pengaruh Sikap Komputer terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa

Variabel Sikap Komputer terhadap perilaku pemakaian aplikasi sistem keuangan desa mempunyai koefisien parameter sebesar 0,337 yang bisa dilihat

pada kolom sampel asli atau original sampel, dengan nilai T-statistic sebesar 4,056. Hasil ini menggambarkan variabel sikap komputer berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa.

#### 5. Pengaruh *Internal Locus of Control* sebagai variabel moderasi terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa

Nilai *Original Sample* variabel Persepsi Kemanfaatan di moderasi dengan variabel *Internal Locus of Control* yaitu -0,057 dengan nilai *T-statistics* sebesar 0,699. Hasil ini menggambarkan variabel persepsi kemanfaatan di moderasi dengan variabel *Internal Locus of Control* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada penggunaan aplikasi sistem keuangan desa.

Nilai *Original Sample* variabel Efikasi Diri di moderasi dengan variabel *Internal Locus of Control* yaitu -0,095 dengan nilai *T-statistics* sebesar 1,096. Hasil ini menggambarkan variabel persepsi kemanfaatan di moderasi dengan variabel *Internal Locus of Control* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa.

Nilai *Original Sample* variabel Kecemasan Komputer di moderasi dengan variabel *Internal Locus of Control* yaitu -0,054 pada nilai *T-statistics* sebesar 0,536. Hasil ini menggambarkan variabel kecemasan komputer di moderasi dengan variabel *Internal Locus of Control* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa.

Nilai *Original Sample* variabel Sikap Komputer di moderasi dengan variabel *Internal Locus of Control* yaitu -0,003 pada nilai *T-statistics* sebesar 0,036. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel sikap komputer di moderasi dengan variabel *Internal Locus of Control* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa.

#### 4.4.4 Hasil Uji Efek Moderasi

**Tabel 4.17 Pengaruh Langsung dan Moderasi**

	Sampel Asli (O)	T Statistics ( O /STDEV)	P Values
Persepsi Kemanfaatan → Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes	<b>0,159</b>	2,058	<b>0,04011</b>
Efikasi Diri → Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes	<b>0,331</b>	4,040	<b>0,00006</b>
Kecemasan Komputer → Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes	<b>0,401</b>	3,896	<b>0,00011</b>
Sikap Komputer → Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes	<b>0,337</b>	4,056	<b>0,00006</b>
Persepsi Kemanfaatan * <i>Internal Locus of Control</i> → Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes	<b>-0,057</b>	0,699	<b>0,48463</b>

Efikasi Diri* <i>Internal Locus of Control</i> →Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes	<b>-0,095</b>	1,096	<b>0,27381</b>
Kecemasan Komputer* <i>Internal Locus of Control</i> →Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes	<b>-0,054</b>	0,536	<b>0,59229</b>
Sikap Komputer* <i>Internal Locus of Control</i> →Perilaku Penggunaan Aplikasi Siskeudes	<b>-0,003</b>	0,036	<b>0,97164</b>

Sumber : Data yang telah diolah (2022)

Nilai sampel variabel Persepsi Kemanfaatan\**Internal Locus of Control* yaitu -0,057 pada nilai *T-statistics*nya yaitu 0,699, hasil ini menggambarkan pengaruh negatif dan tidak signifikan sementara nilai sampel asli variabel Efikasi Diri\**Internal Locus of Control* sebesar -0,095 dengan nilai *T-statistics* sebesar 1,096, hasil tersebut menggambarkan pengaruh negatif tidak signifikan. Nilai sampel asli pada variabel Kecemasan Komputer\**Internal Locus of Control* sebesar -0,054 dengan nilai *T-statistics* sebesar 0,536, menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan, dan nilai sampel asli pada variabel Sikap Komputer\**Internal Locus of Control* yaitu -0,003 pada nilai *T-statistics* sebesar 0,036 menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan *Internal Locus of Control* tidak dapat

memoderasi hubungan antara persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, sikap komputer terhadap perilaku penggunaan aplikasi siskeudes. Hal ini mengindikasikan tingkat *internal locus of control* dalam setiap individu responden tidak dapat memperkuat individu dalam penggunaan siskeudes.

## **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.5.1 Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa**

Pada penelitian ini mendapatkan hasil yang baik, terlihat bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, maka hipotesis pertama dari penelitian ini diterima. Persepsi kemanfaatan pada penelitian ini yang dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan individu akan manfaat yang di dapat jika menggunakan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja serta produktivitas kerja seseorang. Hal tersebut menyatakan bahwa persepsi penggunaan siskeudes memberikan manfaat lebih dan memudahkan aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan lebih efektif, sehingga meningkatkan kinerja serta menumbuhkan minat mereka untuk beralih menerapkannya. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi manfaat yang didapatkan individu terhadap penggunaan siskeudes, maka semakin tinggi pula minat aparatur desa dalam menerapkan siskeudes. Oleh sebab itu, perlu dibentuk persepsi positif mengenai manfaat keberadaan sistem keuangan desa supaya perangkat desa berpindah menerapkan sistem informasi tersebut serta melepaskan penggunaan sistem manual.

Hasil tersebut mendukung teori TAM yang menyatakan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dapat dirasakan ketika pengguna menerima manfaat dan merasa yakin penggunaan sistem tertentu dapat membantu meningkatkan kinerjanya. Sejalan dengan teori TRA yaitu bahwa perilaku atau tindakan tertentu yang berdampak pada individu dapat menentukan sikap dan perilaku individu tersebut. Didukung juga oleh teori TPB mengenai bahwa kepercayaan individu ketika menggunakan sistem informasi dapat meningkatkan kinerjanya, Serta searah dengan SCT dimana perilaku manusia sebagai interaksi individu dengan penerimaan teknologi terjadi karena adanya faktor pribadi, lingkungan, dan perilakunya. Sehingga bisa disimpulkan seseorang mempercayai dan merasakan manfaat dengan adanya suatu sistem teknologi sangat berguna dalam meningkatkan kinerja dan prestasi kerja.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wardhani dan Ryantama (2019), Widiyasari dan Achadiyah (2019), Lusiono dan Suharman (2017), Salisa dkk (2019) yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan pada penggunaan sistem, artinya apabila semakin tinggi manfaat yang dirasakan individu dengan menerapkan sistem informasi, sehingga semakin meningkat pula minat mereka dalam memanfaatkan sistem informasi tersebut untuk melakukan pekerjaan.

#### **4.5.2 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa**

Hasil dari pengujian ini, terlihat bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif

dan signifikan pada perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hal ini menyatakan semakin tinggi efikasi diri dari aparatur desa pada pemakaian sistem keuangan desa, sehingga minat dalam menerapkan sistem keuangan desa dalam pekerjaannya akan meningkat pula, dan begitu juga sebaliknya jika efikasi diri aparatur desa rendah dapat merasa kurang yakin dari kemampuannya sehingga dapat menurunkan minat dalam menerapkan sistem keuangan desa pada pekerjaannya. Pada penggunaan aplikasi siskeudes dibutuhkan pada aspek keyakinan pengguna dalam menggunakannya itu signifikan bagi perangkat desa guna mendukung perilaku penggunaan sistem yang penerapannya belum terlalu lama, supaya sistem keuangan dalam pengelolaan keuangan desa semakin terampil dan mahir dalam menggunakannya. Oleh karena itu dengan begitu dapat disimpulkan efikasi diri sebagai determinasi perilaku penggunaan aplikasi siskeudes yaitu diterima,

Hasil dari penelitian ini menunjukkan lagi bahwa selain diluar faktor yang terdapat pada TAM yang dikemukakan oleh Davis (1986), masih memiliki faktor eksternal lain juga yang memiliki pengaruh dalam penerimaan teknologi yakni efikasi diri. Pemakaian efikasi diri dalam variabel eksternal sehingga dapat berpengaruh minat pada TAM juga sejalan dengan konsep pada teori SCT yang dikembangkan oleh Bandura (1977) yang menunjukkan bahwa psikologi sosial berpengaruh pada pilihan perilaku individu. Hal ini didorong karena dengan adanya efikasi diri, individu akan berupaya untuk menghadapi hambatan sehingga dapat melewatinya, dengan begitu individu tersebut dapat lebih mudah menerima

pekerjaan tersebut.

Hasil dari studi pada penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan efikasi diri berpengaruh positif terhadap pemakaian sistem informasi komputer (Wardhani & Ryantama, 2019; Widiyasari dan Achadiyah, 2019; Naviera dkk.,2015; Osianto dkk., 2021; Hasanah & Setiaji, 2019). Yang mengakibatkan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki aparatur desa, minat dalam menerapkan aplikasi sistem keuangan desa juga dapat meningkat. Kesamaan ini diakibatkan baik definisi maupun instrumen pengukur efikasi diri pada studi penelitian ini sama seperti studi terdahulu, sehingga memunculkan hasil pengukuran yang sama.

#### **4.5.3 Pengaruh Kecemasan Komputer terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa**

Hasil dari pengujian pada penelitian ini, menunjukkan variabel kecemasan komputer berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, sehingga hipotesis ketiga dari penelitian ditolak. Artinya dalam hasil studi ini semakin rendah kecemasan komputer aparatur desa terhadap komputer, maka minat untuk menerapkan aplikasi sistem keuangan desa semakin tinggi, dan sebaliknya apabila aparatur desa dengan kecemasan komputer tinggi justru memiliki keinginan untuk menerapkan aplikasi sistem keuangan desa yang rendah juga. Dengan adanya teknologi informasi menjadikan zaman berubah semakin modern, yang mana kemodern zaman dapat di rasakan pada system akuntansi, khususnya *software* akuntansi yang dapat memberikan pandangan aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga sebagian besar dari

aparatur desa merasa tidak cemas maupun takut untuk mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa dan pada akhirnya mereka tetap dapat mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa dengan baik.

Hasil pada penelitian ini membuktikan kembali selain di luar faktor yang terdapat dalam TAM yang dikemukakan oleh Davis (1986), masih ada faktor eksternal lain yang bisa berpengaruh dalam penerimaan teknologi yakni kecemasan komputer. Pemakaian kecemasan komputer dalam variabel eksternal sehingga berpengaruh pada minat TAM juga sejalan dengan konsep pada teori SCT yang dikembangkan oleh Bandura (1977) yang menjelaskan psikologi sosial yang menjelaskan tentang efikasi diri, afeksi, dan kecemasan komputer dapat mempengaruhi pilihan perilaku individu. Kaitannya dengan faktor eksternal dalam hal ini, kecemasan komputer yaitu kegelisahan dari penggunaan teknologi komputer bisa di golongan dalam faktor intrinsik yang muncul dari dalam diri individu sendiri. Tingginya kecemasan komputer cenderung dapat mengintimidasi individu dan berakibat dalam pemakaian teknologi yang dirasa semakin sulit. Semakin tinggi rasa takut, maka kegelisahan yang dialami dapat semakin tinggi pula, sementara itu individu telah memiliki usaha untuk mengantisipasi juga semakin tinggi, maka rasa takut yang di miliki individu akan menurun. Menurunnya kecemasan dalam komputer dapat menumbuhkan keyakinan dan dapat meningkatkan minat pengguna menerapkan teknologi komputer.

Tetapi, hasil dari penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Wardhani & Ryantama, 2019; Widiyasari dan Achadiyah, 2019; Juniariani & Saputra, 2020;

Kumara dkk., 2014) yang menunjukkan variabel kecemasan komputer memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penggunaan sistem. Akan tetapi hasil dari studi ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa kecemasan komputer memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi komputer (Naviera dkk.,2015). Dengan begitu, semakin tinggi kecemasan komputer yang dimiliki aparatur desa, minat dalam penerapan aplikasi sistem keuangan desa juga akan meningkat. Kesamaan tersebut diakibatkan karena baik definisi maupun instrumen pengukur kecemasan komputer pada studi penelitian ini sama dengan studi terdahulu, sehingga memunculkan hasil yang menunjukkan keadaan dimana rasa takut yang dimiliki aparatur desa lebih kecil daripada rasa antisipasinya, sehingga ketika kecemasan komputer yang dimiliki tinggi, ketakutan juga akan rendah, dan penggunaan teknologi informasi dapat meningkat.

#### **4.5.4 Pengaruh Sikap Komputer terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa**

Hasil dari pengujian ini, terlihat bahwa sikap komputer memiliki pengaruh positif dan signifikan pada perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menyatakan semakin tinggi sikap komputer yang dimiliki dari aparatur desa pada pemakaian sistem keuangan desa, sehingga minat dalam menerapkan sistem keuangan desa pada pekerjaannya juga dapat meningkat, dan sebaliknya jika sikap komputer aparatur desa rendah dapat merasa kurang yakin atau percaya diri yang menurunkan minatnya untuk menerapkan sistem keuangan desa pada pekerjaannya. Dengan adanya teknologi

informasi yang semakin canggih membuat perubahan zaman yang semakin modern, begitu juga dengan dunia akuntansi, khususnya *software* akuntansi atau software sejenis lainnya yang dapat memberikan pandangan terhadap aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan dan pengelolaan desa. Karena tuntutan pekerjaan lambat laun mereka akan terbiasa dan dapat menerapkan software yang menunjang pengelolaan desa dengan baik. Sehingga sebagian besar dari aparatur desa merasa tidak kesulitan ketika mengadopsi teknologi informasi untuk mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa dan pada akhirnya mereka dapat mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa dengan baik. Perasaan senang ataupun tidak senang bukan menjadi faktor yang mempengaruhi keahlian aparatur desa dalam menerapkan sistem informasi, karena dengan perasaan tidak senang pun apabila individu berada dalam suatu tuntutan pekerjaan mau tidak mau mereka juga pasti dapat menggunakan teknologi informasi dengan baik. Selain itu dengan diberikannya penyuluhan serta pelatihan software rutin yang diselenggarakan oleh setiap pemerintah daerah dapat membuat aparatur desa lebih memahami dan menjadi terbiasa dalam mengadopsi sistem pengelolaan desa yang ada. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan sikap komputer sebagai determinasi perilaku penggunaan aplikasi siskeudes yaitu diterima.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan lagi bahwa selain di luar faktor yang terdapat dalam TAM yang dikemukakan oleh Davis (1986), masih terdapat faktor eksternal lain juga yang dapat berpengaruh dalam penerimaan teknologi yakni efikasi diri. Penggunaan efikasi diri sebagai variabel eksternal sehingga berpengaruh pada minat pada TAM juga sejalan dengan konsep pada teori SCT yang dikembangkan

oleh Bandura (1977) yang menjelaskan psikologi sosial memiliki pengaruh pada pilihan perilaku individu. Hal itu didorong karena dengan adanya efikasi diri, afeksi diri, dan kecemasan individu dapat berupaya untuk menghadapi hambatan sehingga dapat melewati hambatan tersebut, sehingga individu tersebut dapat lebih mudah menerima pekerjaan tersebut.

Penelitian ini sesuai pada penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap pemakaian sistem informasi komputer (Naviera dkk.,2015; Kumara dkk., 2014; Zahro dkk., 2014; Wahyudi & idianto, 2019). Dengan begitu, semakin tinggi sikap komputer yang dimiliki aparatur desa, minat dalam menerapkan aplikasi sistem keuangan desa juga dapat meningkat. Kesamaan ini diakibatkan dengan definisi maupun instrumen pengukur efikasi diri pada studi ini sama seperti studi terdahulu, sehingga memunculkan hasil pengukuran yang sama.

#### **4.5.5 Pengaruh Moderasi *Internal Locus of Control***

Hasil pengujian studi ini diketahui sama sekali tidak didukung oleh variabel *internal locus of control* sebagai moderasi hubungan antara persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, dan sikap komputer. Dinyatakan tidak terdapat pengaruh *internal locus of control* dalam memoderasi individu untuk mendorong perilaku yang menggunakan aplikasi sistem keuangan desa. Hasil ini disebabkan karena adanya kesenjangan pada tiap individu dalam segi aspek jabatan, agama, jenis kelamin, pendidikan terakhir, maupun dalam pengalaman kerja sehingga tiap individu dalam memahami adopsi teknologi informasi mengalami hasil atau

pandangan yang berbeda antara satu dengan lain. Ditinjau dari identitas responden terhadap *internal locus of control* yang dimiliki oleh aparatur desa dalam mempengaruhi perilaku pemakaian aplikasi sistem keuangan desa pada penelitian ini tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang kemungkinan menjadi pemicu kesenjangan pada tiap individu dalam memahami *internal locus of control* yang dimiliki oleh aparatur desa. Dapat ditinjau pada tabel 4.7 dan tabel 4.8, pada tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 39 orang dan pada tingkat pengalaman kerja responden terbanyak adalah 6-10 tahun yakni sebanyak 30 orang. Hal ini dapat disimpulkan pada tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tersebut dapat dimungkinkan bahwa kebanyakan responden pada penelitian ini dirasa belum mempunyai tingkat *internal locus of control* yang cukup tinggi dalam mempengaruhi keinginannya dalam menggunakan aplikasi sistem keuangan desa. Kesenjangan ini juga didukung oleh segi aspek daerah asal responden dalam penelitian ini dimana responden dalam wilayah daerah pedesaan dirasa dalam mengadopsi sebuah teknologi informasi kurang memiliki rasa percaya diri, hal tersebut dapat didukung oleh beberapa faktor seperti program pelatihan sistem informasi dengan aparatur desa yang dikembangkan dari pemerintah masih kurang efektif.

Sehingga dalam hasil penelitian ini disimpulkan tidak adanya karakter dalam diri individu yang dapat memperkuat ataupun memperlemah individu dalam mengambil keputusan dalam penggunaan siskeudes. Dalam konteks studi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, individu lebih cenderung termotivasi dalam

penggunaan siskeudes berdasarkan faktor eksternal. Sehingga keyakinan individu bahwa sesuatu yang terjadi pada hidupnya dominan berada di luar kontrol dirinya, yang mana ketika terjadi sesuatu pada individu mereka dikarenakan adanya kendali oleh kekuatan luar, seperti keberuntungan dan peluang (Rotter, 1966).

Variabel *internal locus of control* merupakan konsep yang diidentifikasi sebagai pemoderasi dari konsep teori SCT dan TPB yang mengungkapkan perilaku individu ditentukan oleh sikap sosial yang berkaitan dengan apa yang individu ingin melakukan sesuatu dengan keyakinan tentang hasilnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan faktor *personality* yakni *internal locus of control* tidak mempengaruhi pemakaian komputer (Hastini, 2015). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa faktor *locus of control* mengenai cara sudut pandang individu tentang fenomena yang terjadi pada individu aparatur desa pada penelitian ini didominasi dengan faktor yang berawal dari luar atau *external locus of control* dimana keyakinan individu bahwa sesuatu yang terjadi dalam dirinya berada pada luar kontrol dirinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan riset yang telah di observasi mengenai “ Analisis Persepsi Dan Perilaku Pengguna Komputer Terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dengan Moderasi *Internal Locus of Control*” yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan pada penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut disebabkan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa membawa manfaat untuk menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan dapat meningkatkan produktivitas aparatur desa dalam menjalankan pekerjaannya, dapat mendorong perangkat desa dalam mengimplementasikannya melalui aplikasi siskeudes. Oleh karena itu, persepsi kemanfaatan menjadi determinan terhadap perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa.
2. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan pada penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut disebabkan rasa percaya diri yang tinggi dimiliki perangkat desa akan penggunaan aplikasi siskeudes, menjadikan aparatur desa lebih cepat memahami dan tidak ada rasa khawatir dalam menggunakannya. Sebaliknya, apabila aparatur desa tidak merasa yakin akan

kemampuannya, maka akan merasa sulit untuk memahami dan menggunakannya.

3. Pengaruh kecemasan komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, maka hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut disebabkan di zaman yang modern ini aparatur desa semakin mengenal mengenai sebuah teknologi komputer yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan pengelolaan desa lebih efisien. Oleh karena itu pengaruh kecemasan komputer sebagai determinan perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa memberikan pengaruh positif, dikarenakan aparatur desa telah memiliki antisipasi yang tinggi mengenai keberadaan perkembangan teknologi informasi yang diterapkan dalam lingkup kerja.
4. Sikap Komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor eksternal yang mendukung aparatur desa untuk menerapkan sistem informasi dalam pengelolaan desa seperti piranti-piranti komputer yang memadai bagi perangkat desa ketika mengelola dana desa atau saat membuat laporan penggunaan dana desa,.
5. *Internal locus of control* sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan pada penggunaan sistem keuangan desa, maka hipotesis kelima ditolak. Hal tersebut disebabkan terdapat kesenjangan dari segi aspek jabatan, agama, jenis kelamin, pendidikan

terakhir, dan pengalaman kerja pada tiap individu dalam memahami adopsi sebuah teknologi informasi berbeda antara satu dengan lain. Kesenjangan ini juga didukung oleh segi aspek daerah asal responden dalam penelitian ini dimana responden dalam wilayah daerah pedesaan dirasa dalam mengadopsi sebuah teknologi informasi kurang memiliki tingkat *internal locus of control*, hal tersebut dapat didukung oleh beberapa faktor seperti program pelatihan sistem informasi dengan aparatur desa yang dikembangkan dari pemerintah masih kurang efektif. Sehingga dalam hasil penelitian ini tidak adanya karakter dalam diri individu yang dapat menjadi memperkuat ataupun memperlemah individu dalam mengambil keputusan dalam penggunaan siskeudes. Pengaruh *internal locus of control* dalam memoderasi pengaruh persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, dan sikap komputer terhadap perilaku penggunaan aplikasi sistem keuangan desa yakni tidak didukung.

## 5.2 Implikasi

Manfaat yang bisa dipetik dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu :

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi pada peningkatan wawasan dan pengetahuan serta memperkuat penelitian terdahulu dan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur-literatur maupun penelitian selanjutnya mengenai analisis penerapan model TAM dengan mengimplementasikan adanya persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, sikap komputer terhadap perilaku penggunaan aplikasi siskeudes di pemerintah desa dengan locus of control sebagai variabel moderasi.

Hal tersebut dapat dikaitkan pada teori TAM yang memiliki kekuatan penjelasan yang lebih baik dan menunjukkan telah digunakan secara luas untuk mengevaluasi adopsi pengguna terhadap perilaku penggunaan sehingga dapat meningkatkan penggunaan siskeudes di pemerintah desa.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan atau kritikan dan pertimbangan bagi pemerintah atau perangkat desa dalam meningkatkan kualitas penerapan siskeudes dengan pengembangan sistem dan melakukan pelatihan yang rutin dalam rangka peningkatan kemampuan agar lebih efektif dalam mengelola keuangan dengan menggunakan aplikasi siskeudes. Beberapa faktor pendukung diantaranya persepsi kemanfaatan, efikasi diri, kecemasan komputer, dan sikap komputer serta *locus of control* dalam meningkatkan penggunaan aplikasi siskeudes.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

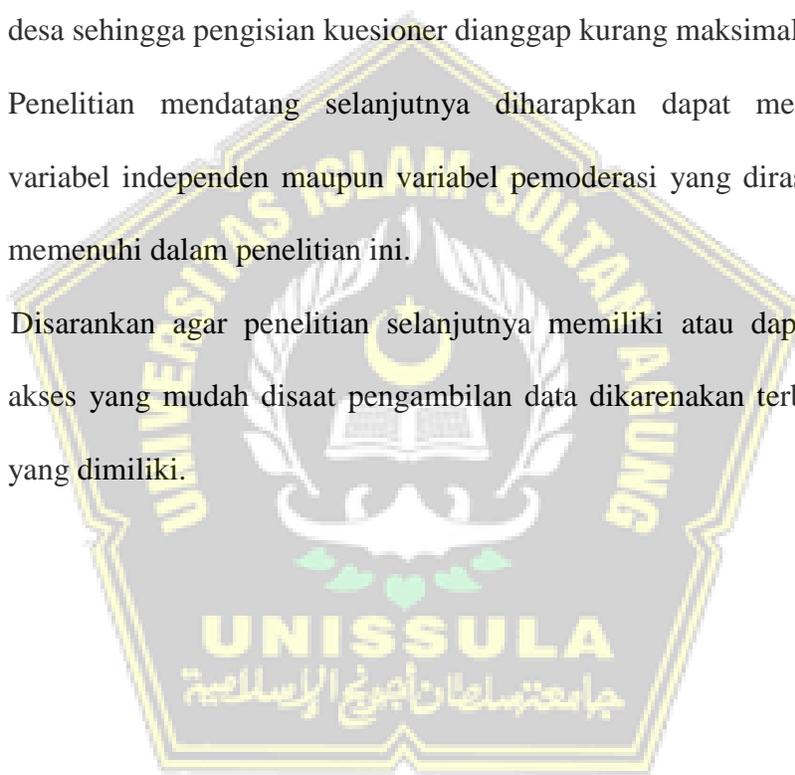
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti taidak terlepas dari keterbatasan dalam pelaksanaanya. Maka keterbatasan pada penelitian ini :

1. Variabel pemoderasi yang digunakan pada penelitian ini masih belum dapat memenuhi kriteria dari *factor personality* yang mempengaruhi terhadap penggunaan aplikasi siskeudes, dengan begitu variabel tersebut diasumsikan belum bisa menjelaskan berbagai faktor yang dapat mengakibatkan aparatur desa dalam menggunakan aplikasi siskeudes.
2. Metode yang di pakai dalam penelitian ini yaitu dengan metode survey kuesioner, tidak dilengkapi metode pengumpulan lainnya seperti wawancara yang dapat memungkinkan data penelitian semakin akurat dan mendukung juga peneliti dalam mengetahui keseriusan responden dalam mengisi kuesioner penelitian.
3. Pengambilan hasil kuesioner dirasa kurang maksimal karena kesibukan para perangkat desa, sehingga disaat kuesioner tersebar terdapat beberapa responden yang berhalangan untuk mengisi yang mengakibatkan lamanya pengambilan sampel dan berdampak kurang maksimal hasil penelitian yang didapat.

### 5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Sesuai dengan hasil dari penelitian dan juga hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, sehingga dapat diberikan saran-saran dalam penelitian berikutnya diharapkan :

1. Penelitian berikutnya disarankan bisa memperbanyak metode alat yang dipakai untuk menunjang proses penelitian dalam mencapai hasil yang maksimal dan nyata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Disarankan untuk tidak melakukan sebuah penelitian di akhir pekan karena para aparatur desa sangat sibuk dengan kegiatan di luar kantor pemerintahan desa sehingga pengisian kuesioner dianggap kurang maksimal.
3. Penelitian mendatang selanjutnya diharapkan dapat memperluas baik variabel independen maupun variabel pemoderasi yang dirasa belum dapat memenuhi dalam penelitian ini.
4. Disarankan agar penelitian selanjutnya memiliki atau dapat menerapkan akses yang mudah disaat pengambilan data dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achim, N., & Kassim, A. (2015). Computer Usage: The Impact of Computer Anxiety and Computer Self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 701–708. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.422>
- Aprilia, N. (2020). Determinan Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use pada Model Penerimaan Teknologi Aplikasi Sipades V.01. In *Skripsi*.
- Bandura, A. (1982). Self-Efficacy Mechanism in Human Agency. *American Psychologist*, 37(2), 122–147.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- BPKP. (2015). *Peluncuran Siskeudes*. <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2454/Peluncuran-SISKEUDES.bpkp>.
- Cahyono, Y. (2014). Pengaruh Faktor Personality dan Pengalaman Terhadap Keahlian Pegawai Dalam Menggunakan Komputer. *Syariah Paper Accounting FEB-UMS*, 20 (3), 647–679.
- Compeau, D. & Higgins, C. . (1995). Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial Test. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 19(2), 189.
- Davis, F. (1989). Davis 1989.pdf. In *Information Technology*. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Deliyanti, A., Manne, A., & Laming, R. (2020). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Desa Poleonro Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. *Ekonomi Bosowa Journal*, 6(16), 20–30.
- Dewi, N., & Juliarsa, G. (2017). Internal Locus of Control Memoderasi Computer Anxiety Dan Computer Attitude Pada Keahlian Aplikasi Komputer Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 623–653.
- Dewi, N., & Mertha, M. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use Dan Penggunaan Software Audit Pada Kinerja Auditor Internal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 1485–1515.
- Diduga Embat Uang Desa, Kades Di Pucakwangi ini Akan Maju Nyalon Lagi. (2021, Januari 04). Diakses pada Maret 15,2022 dari artikel ilmiah <https://www.tren24jam.com/2021/01/diduga-embat-uang-desa-kades-di.html>
- Febriyani, K., & Suprajitno, D. (2020). Analisis Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Sistem Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 515–528.  
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.625>
- Ghozali, I., & Hengky, L. (2015). Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0. In *Universitas Diponegoro. Semarang*.  
<https://doi.org/10.1002/14651858.CD002812>
- Habibie, D. (2018). *Citizen-Centric E-Government Pelayanan Publik. 1*, 1–8.
- Hamid, A., Razak, F., Bakar, A., & Abdullah, W. (2016). The Effects of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Continuance Intention to Use E-Government. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 644–649.  
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00079-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00079-4)
- Harrison, A., & Rainer Jr, R. (1992). The influence of individual differences on skill in end-user computing. *Journal of Management Information Systems*, 9(1), 93–111.
- Haryono, S. (2015). *Petunjuk Praktikum Smart-PLS. M1*, 1–13.
- Hasanah, U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 1–18.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.17051>
- Hastini, L. (2015). *Pengaruh Locus of Control Terhadap Kemampuan Pemakaian Komputer Mahasiswa ( Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharma Andalas )*. 1–14. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jamika/article/view/645/462>
- Hatmojo, H., Mursityo, Y., & Wardani, N. (2019). Evaluasi Efikasi Diri dan Persepsi Kredibilitas Pengguna Sistem Informasi Perencanaan dan Penganggaran pada Badan Perencanaan, Penelitian, Pengembangan Kota Malang dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Termodifikasi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(6), 5917–5925.
- Hatta, M., & Marietza, F. (2013). Kecemasan dalam Penggunaan Software Akuntansi dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya terhadap Keahlian Pemakai dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi Xvi, September 2013*, 4067–4565. <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/6414>
- Hermanto, S., & Patmawati, P. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 67–81. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>
- ICW: Tahun 2021, Aparat Desa Paling Korup di Indonesia. (2021, September 13). Diakses pada Maret 15, 2022 dari artikel ilmiah

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210912162748-12-693206/icw-tahun-2021-aparat-desa-paling-korup-di-indonesia>

- Isaac, O., Abdullah, Z., Ramayah, T., & Mutahar, A. (2017). Internet Usage within Government Institutions in Yemen: An Extended Technology Acceptance Model (TAM) with Internet Self- Efficacy and Performance Impact. *Science International*, 29(4), 737–747.
- Juardi, M. (2018). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, IV, 84–107.
- Juniariani, N., & Saputra, K. (2020). Internal Locus of Control dan Efek Computer Anxiety pada Kinerja Karyawan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.22668>
- Kumara, I., Adiputra, I., & Sulindawati, N. (2014). Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi yang Menggunkan Komputer. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Lindawati, & Salamah, I. (2015). *Pengaruh Computer Attitude dan Math Anxiety Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Computer Self Efficacy Mahasiswa D-IV Teknik Telekomunikasi Politeknik Negeri Sriwijaya*. 10–27. <http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/4371>
- Lusiono, E., & Suharman, S. (2017). Analisis Penerimaan Aplikasi SISKEUDES Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.535>
- Mahardika, A. S. (2019). *Akuntan Di Era Digital: Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) Pada Software Berbasis Akuntansi*. 3(1), 1–9.
- Mayasari, M., & Gudono. (2015). The Influence of Personal Characteristics, Interaction: (Computer/Individual), Computer Self-Efficacy, Personal Innovativeness in Information Technology to Computer Anxiety in use of Mind Your Own Business Accounting Software. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5, 286–295.
- Naviera, W., Astuti, E., & Kertahadi. (2015). Pengaruh Computer Self-Efficacy, Computer Anxiety dan Attitude pada System Use dan Dampaknya Terhadap User Satisfaction dan Individual Impact. *Jurnal Profit*, 9 No 2, 1–11.

- Niehaves, B., & Ortbach, K. (2016). The inner and the outer model in explanatory design theory: The case of designing electronic feedback systems. *European Journal of Information Systems*, 25(4), 303–316. <https://doi.org/10.1057/ejis.2016.3>
- Osianto, N., Purnamasari, H., & Isman, S. (2021). *Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer, Penguasaan Komputer, Akuntansi Dasar, dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Accurate Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Bangkalan*. 2(2), 42–48.
- Parameswaran, S., Kishore, R., & Li, P. (2015). Within-study measurement invariance of the UTAUT instrument: An assessment with user technology engagement variables. *Information and Management*, 52(3), 317–336. <https://doi.org/10.1016/j.im.2014.12.007>
- Pratiwi, D. (2020). An Analysis of Village Official'S Perception of the Village Financial System (Siskeudes). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 165–175. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23067>
- Putra, A., & Nugroho, M. . (2016). Pengaruh Computer Anxiety Computer Attitude Dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi the Impacts of Computer Anxiety , Computer Attitude and Computer Self. *Jurnal Profita Universitas Negeri Yogyakarta*, 3, 1–19.
- Rotter, J. . (1966). Generalized Expentancies for Internal versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80.
- Safitri, M., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude Dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Myob. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 30–43.
- Salamah, I., Ganiardi, M., & Kusumanto, R. (2015). *Computer Anxiety and Computer Attitude towards Computer Self Efficacy (CSE) Polsri Telecommunication Engineering Student on Writing the Final Report*. [http://eprints.polsri.ac.id/4369/1/eeci\\_lengkap.pdf](http://eprints.polsri.ac.id/4369/1/eeci_lengkap.pdf)
- Salisa, N., Aeni, I., & Chamid, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa: Pendekatan TAM dan TPB*. 6(1), 34–53.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, W., & Widiyanto, T. (2019). Pengaruh Computer Anxiety Dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Pengguna Komputer. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(2), 156–176.

- Wardhani, A., & Ryantama, N. (2019). Perception Analysis of Complexity, Computer Anxiety, and Self-Efficacy of the Village Treasurer towards the Use of the SISKEUDES Application. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 170–180. <https://doi.org/10.15294/jda.v11i2.21321>
- Widiyarsari, R., & Achadiyah, B. (2019). Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy dan Perceived Usefulness oleh Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 203–214. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p203>
- Wikansari, R., Sutjiatmo, B., & Kurniawan, M. (2018). Kepuasan Akademik, Konsep Diri Vokasional, Dan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Sekolah Vokasi Dalam Menghadapi Era Disruptif Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 197–206. <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/2721>
- Zahro, N., Ashari, & Utami, R. (2014). *Analisis Gender Dalam Tingkat Kecemasan Pemakai Komputer dan Computer Attitude Karyawan Akuntansi* (p. Vol.25, No.1, 31-38).

